

**PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL KOMUNIKASI MAHASISWA**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi Keluarga
Mahasiswa Nahdhotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh :

Eka Oviana Muslimah

NIM : 211017030

Dosen Pembimbing:

Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

NIP. 197405232005011002

**JURUSAN KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Eka Oviana Muslimah. 2021. *Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi Keluarga mahasiswa Nahdlotul Ulama' (KMNU) IAIN Ponorogo)*, Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

Kata Kunci: Peran Organisasi, Kecerdasan Emosional, Komunikasi

Organisasi merupakan pola komunikasi yang kompleks dan hubungan-hubungan lain dalam suatu kelompok manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa yaitu Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*). Mahasiswa yang mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, karena dirinya mampu mengatasi ketegangan emosi yang dialami dan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Contoh kasus Peran Organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, maka penulis berusaha untuk menjelaskan bagaimana kegiatan, strategi dan peran organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini adalah KMNU IAIN Ponorogo memiliki beberapa program kegiatan yang mengasah pada kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Selain itu, ada juga pelatihan menjadi humas yang langsung pada eksekusi kepanitiaan kegiatan KMNU IAIN Ponorogo. Sedangkan strategi yang diterapkan KMNU IAIN Ponorogo dengan mengadakan kegiatan dan pelatihan yang menjurus pada *public speaking*. Organisasi KMNU berbasis jama'ah sehingga aktif dalam interaksi sosial, dan menekankan kepada kader untuk mempelajari juga bersosialisasi dengan pihak lain untuk mencari pengalaman atau berdiskusi secara terbuka. Dan peran KMNU IAIN Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa adalah dengan memantau dan mengamati perkembangan anggota KMNU, terbukti para anggota di wilayahnya menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan seperti pengurus NU baik tingkat kabupaten maupun kecamatan, Anshor, Banser serta menjadi pengurus KMNU baik tingkat Perguruan Tinggi, Regional maupun Nasional.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eka Oviana Muslimah
NIM : 211017030
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam
Mengembangkan Kecerdasan Emosional
Komunikasi Mahasiswa (Studi Deskriptif
Kualitatif pada Organisasi Keluarga Mahasiswa
Nahdlotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 19 April 2021

Menyetujui,
Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

NIP. 197405232005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN**

Nama : Eka Oviana Muslimah
NIM : 211017030
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam
Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi
Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi
Keluarga Mahasiswa Nahdliotul Ulama (KMNU) IAIN
Ponorogo)



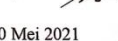
Skripsi ini telah diperintahkan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

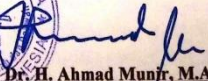
Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag. ()
2. Penguji : Galih Akbar Prabowo, S.Sos, M.A. ()
3. Sekretaris : Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si. ()

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Oviana Muslimah
NIM : 21101730
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
JudulSkripsi : Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdhotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2021



Eka Oviana Muslimah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Oviana Muslimah
NIM : 211017030
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo)

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Ababila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 19 April 2021

Yang membuat pernyataan


Eka Oviana Muslimah
NIM. 211017030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka	13
F. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Lokasi Penelitian	17
3. Data dan Sumber Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Pengolahan Data	21
6. Teknik Analisis Data	22
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : KOMUNIKASI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN ORGANISASI.....	28
A. Komunikasi	28
B. Pengertian Kecerdasan Emosional	38

C. Organisasi 46

**BAB III : PAPARAN DATA PERAN ORGANISASI
EKSTRA KAMPUS KMNU DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
KOMUNIKASI MAHASISWA50**

A. Paparan Data Kegiatan Organisasi Ekstra
Kampus KMNU dalam Mengembangkan
Kecerdasan Emosional Komunikasi
Mahasiswa 50

1. Latar Belakang Berdirinya Keluarga
Mahasiswa Nahdlotul Ulama
(KMNU) 50
2. Visi dan Misi KMNU IAIN
Ponorogo54
3. Struktur Kepengurusan56
4. Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo dalam
Mengembangkan Kecerdasan Emosional
Komunikasi Mahasiswa58
5. Hasil Wawancara tentang Kegiatan KMNU
IAIN Ponorogo 69

B. Paparan Data Strategi Organisasi EkstraKampus
KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan
Emosional Komunikasi Mahasiswa 75

1. Manfaat Mengikuti Organisasi KMNU IAIN
Ponorogo bagi Mahasiswa75

2. Strategi KMNU IAIN Ponorogo dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa.....	77
3. Hasil Wawancara tentang Strategi KMNU IAIN Ponorogo	87
C. Paparan Data Peran Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa	93
1. Peran KMNU IAIN Ponorogo dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa.....	95
2. Hasil Wawancara tentang Peran KMNU IAIN Ponorogo	98
BAB IV :PEMBAHASAN	105
A. Analisis Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa.....	105
B. Analisis Strategi Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa	123
C. Analisis Peran Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa.....	130
BAB V : PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137

B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah hidup manusia, hal terpenting yang dipelajari adalah Komunikasi. Awal mulanya, komunikasi tidak dianggap sebagai hal yang perlu dikaji atau diperhatikan. Namun seiring berkembangnya abad ke-5 sebelum masehi, ada proses pengkajian ilmu pernyataan antar manusia yang diberi nama retorika. Yang perkembangannya terbatas pada percakapan atau penyampaian gagasan melalui lisan berupa pidato dan diskusi antar manusia. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan manusia (komunikator) yang disampaikan kepada penerima (komunikan) dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dimana pernyataan tersebut berupa perasaan atau pemikiran yang dinamakan pesan.¹

Diungkapkan oleh Shanon dan Weaver (1949), Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja, dan tidak terbatas pada bentuk

¹ Ridelvi, "Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa di Kampus (Studi terhadap para Aktivistis HMI, PMII & IMM di IAIN SMH Banten)", (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 1. (Online) <http://repository.uinbanten.ac.id/1293/2/BAB%20I.pdf> diakses pada 30 Oktober 2020.

komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.² Komunikasi adalah sebuah tindakan dalam rangka berbagi informasi, gagasan maupun pendapat dari partisipan komunikasi yang ada untuk mencapai kesamaan makna.

Mahasiswa seringkali diminta untuk berargumentasi di depan publik sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan *soft skill*. Apollo (2010) mengatakan bahwa mahasiswa sebagai kelompok terpelajar umumnya mempunyai modal pengetahuan lebih banyak, diharapkan mahasiswa berani mengungkapkan pendapat dalam forum seperti diskusi, seminar, kuliah, belajar mengajar atau dalam situasi informal.³ Adapun hasil survei yang dilakukan oleh *National Association of Collages and Employers* (NACE) tahun 2002, menunjukkan kualitas kelulusan perguruan tinggi diharapkan menurut tingkat kepentingannya yang

²Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: GrasindoWidiasarana, 2004), 7.

³Ni Made Ferra Sarah Deviyanthi, Putu Nugrahaeni Widiasavitri, “Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Kecerdasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas” , *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.3, No.2, tahun 2016, 343. (Online) <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25248/16456> diakses pada 03 November 2020.

tertinggi adalah kemampuan berkomunikasi.⁴ Komunikasi yang baik didukung dengan adanya emosi yang baik pula. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kemampuan komunikasi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa yaitu Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*).

Menurut Goleman (2009), “Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.”⁵ Seseorang mampu berkomunikasi dengan baik jika ada dorongan untuk melakukannya. Namun, ketika seseorang dalam kondisi emosi yang negatif, maka akan mengakibatkan kecenderungan tindakan yang negatif pula. Kecerdasan emosional

⁴Wayan Arnata, Sutarjo Surjoseputro, “Evaluasi *Soft Skill* dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21 No.1, (April, 2014), 2. (Online) <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4517/986> diakses pada 03 November 2020.

⁵Yully Endriani et al., “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Komunikasi Matematis,” *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 3. (Online) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/22860/18126> diakses pada 03 November 2020.

adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan atau emosi diri sendiri, kemampuan berempati terhadap perasaan orang lain dan memiliki kemampuan mengelola emosi dengan tepat.⁶

Mahasiswa yang mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, karena dirinya mampu mengatasi ketegangan emosi yang dialami dan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga baik dalam forum perkuliahan maupun kegiatan organisasi yang melibatkan adanya komunikasi inetrpersonal, mahasiswa tidak akan merasa takut ataupun kurang percaya diri berbicara di depan publik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, akan lebih menarik diri dari interaksi sosial. Hal tersebut juga memengaruhi kegiatan belajarnya di perkuliahan dan organisasi mahasiswa.

Robbins (2001) menyatakan bahwa, komunikasi yang buruk disebut sebagai sumber konflik yang pada akhirnya akan menimbulkan stres dan menghambat kinerja seseorang. Dengan

⁶Jesica Handayanita Saragih, Tience Debora Valentina, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan di lingkungan Universitas Udayana", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2 No. 2, 2015, 249. (Online) <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25204/16419> diakses pada 16 Februari 2021.

membiasakan diri untuk berkomunikasi yang baik dalam perkuliahan maupun forum informal, akan meminimalkan stres mahasiswa.⁷

IAIN Ponorogo merupakan Institusi Pendidikan Agama Islam Negeri yang berdiri sejak 21 Maret 1997 M. Selain sebagai tempat studi menimba ilmu, terdapat berbagai organisasi mahasiswa baik intra maupun ekstra kampus yang menjadi wadah pengembangan *softskill* utamanya dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Satu diantara banyaknya organisasi ekstra kampus di IAIN Ponorogo ialah, Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlotul Ulama (KMNU).

Serangkaian program kerja yang dijalankan KMNU IAIN Ponorogo diketahui dapat membentuk kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, karena berinteraksi langsung dengan antar mahasiswa dalam suatu forum, kegiatan masyarakat, dan bahkan tokoh penting seperti, ketua organisasi, Kyai, dosen pengajar, dan lain sebagainya.

⁷Inge Hutagalung, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja," *JURNAL INTERAKSI*, Vol 3 No 2, Juli 2014, 104. (Online) <https://docplayer.info/36091518-Pengaruh-kecerdasan-emosional-komunikasi-interpersonal-komitmen-organisasi-terhadap-manajemen-stres-kerja-inge-hutagalung.html> diakses pada 16 Februari 2021.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada anggota KMNU IAIN Ponorogo, beberapa problematika yang mereka alami terkait kecerdasan emosional komunikasi sebagai berikut;

1. Belum terbiasa dengan lingkungan baru
2. Belum mampu memilah lawan bicara
3. Pengalaman dan pengetahuan yang kurang saat berkomunikasi dengan orang lain
4. Rasa takut salah berbicara di depan publik
5. Takut akan respon orang lain terhadap dirinya
6. Cenderung minder karena merasa orang lain lebih pandai dari dirinya.

Seperti yang telah diketahui, organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Wilayah cakupannya cukup luas, membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki ruang untuk mengepakkan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Adanya sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara timbal balik akan menciptakan komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi, meskipun setiap anggota memiliki tugasnya masing-masing, tetapi saling berkaitan dalam memberikan kontribusinya berupa pemikiran maupun tenaga.⁸

⁸Wayan, Sutarjo Surjoseputro, "Evaluasi *Soft Skill* dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian

Mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi, memiliki tugas dan tanggungjawab yang semakin besar, karena ia akan dituntut untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan organisasi. Seperti yang diungkapkan Widhiastuti (2009), sebagai bagian dari organisasi, seseorang juga dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Karena setiap kader dari organisasi tersebut mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pula kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain.⁹Herbert A. Simon mengatakan, Organisasi merupakan pola komunikasi yang kompleks dan hubungan-hubungan lain dalam suatu kelompok manusia.¹⁰Sehingga dalam kehidupannya mampu

Universitas Udayana”, 5. (Online)
<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4517/986> diakses pada 03 November 2020.

⁹Agoes Dariyo, “Ketrampilan Organisasi, Kecerdasan Emosi dan Persahabatan”, *Psychology Forum UMM*, 2015, 19. (Online) <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/15-20%20Agoes%20dariyo.pdf> diakses pada 16 Februari 2021.

¹⁰Machmoed Effendhie, *Pengantar Organisasi, (MODUL 1, 2019)*, 3. <https://fdokumen.com/document/pengantar-organisasi-konsep-dan-teori-organisasi-sangat-diperlukan-dengan-memahami.html> diakses pada 16 Februari 2021.

menjalankan visi misi organisasi dengan baik karena memiliki pengalaman.

Organisasi KMNU berideologi *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dan berperan dibidang amaliyah tradisi Nahdlotul Ulama. Mahasiswa yang akan menjadi anggota KMNU harus melalui proses pengkaderan terlebih dahulu, untuk selanjutnya mengikuti berbagai kegiatan, seperti diskusi, kajian publik, praktik dakwah, acara keagamaan, dll.¹¹Dimana dalam kegiatan tersebut mampu mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, karena seluruh anggota dalam organisasi memiliki ikatan emosi untuk terlibat dalam komunitas sosial tersebut. Mengingat pentingnya pembahasan dan pemahaman tentang kecerdasan emosional komunikasi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan kajian lebih mendalam tentang peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa studi pada organisasi Keluarga

¹¹Elsa Ardiana, Eka Vidya Putra, “Organisasi Eksternal Kampus sebagai Wadah Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 2 No. 3, (Juli, 2019), 275. (Online) <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/100> diakses pada 25 September 2020.

Mahasiswa Nahdlotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo ini.

Fokus penelitian ini pada peran organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo. Adapun mengapa penulis memilih KMNU IAIN Ponorogo sebagai tempat penelitian karena melihat beberapa pertimbangan, seperti KMNU sebagai organisasi kemahasiswaan tidak melulu bergerak pada dunia akademisi saja, tetapi masih mempertahankan kegiatan tradisi keagamaan. Selain itu banyak kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dengan masyarakat, sehingga kelak memudahkan mahasiswa untuk benar-benar terjun ke masyarakat, disisi lain penulis merupakan salah satu pengurus di KMNU IAIN Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa”** (Studi Deskriptif Kualitatif pada Organisasi Keluarga

Mahasiswa Nahdlotul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa?
2. Bagaimana strategi organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa?
3. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran kegiatan organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.
2. Untuk menjelaskan strategi organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

3. Untuk mengetahui peran organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti sebagai informasi dan pengetahuan mengenai peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa dan untuk mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah.
- b. Bagi pembaca sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo. Penelitian ini agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengoptimalkan peran organisasi ekstra kampus KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.
- b. Bagi peneliti sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan di lapangan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai masukan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memilih organisasi ekstra kampus.
- d. Bagi pembaca sebagai informasi bagi penelitian yang sejenis dan dapat menjadi acuan bagi penulis dan peneliti lainnya secara luas dalam penulisan karya ilmiah.

E. Telaah Pustaka

Telaah hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik penelitian yang sejenis dengan penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan penelitian secara mutlak. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa” oleh Nofia Lestiana, mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, tahun 2013.

Fokus penelitiannya adalah peran Organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa, hasil dari penelitian ini yaitu Organisasi PMII berperan dalam meningkatkan kepemimpinan pada kalangan mahasiswa yang mana dalam memberikan ketrampilan kepemimpinan bagi anggotanya melalui kegiatan-kegiatan formal, informal, maupun non formal yang bertujuan untuk memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi untuk membangkitkan semangat kerja tim. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan khusus yang dilaksanakan yaitu

mengagendakan sekolah kader untuk mencetak calon-calon pemimpin dalam Organisasi PMII.

Perbedaan yang dapat dilihat dari sisi fokus penelitiannya, jika penelitian ini lebih fokus pada peran Organisasi PMII dalam membina dan melatih kepemimpinan mahasiswa, sedangkan yang penulis lakukan lebih fokus pada mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Adapun objek penelitiannya sama tentang organisasi ekstra kampus, tetapi organisasi yang diteliti berbeda. Jika penelitian ini tentang organisasi PMII, tetasedangkan penulis melakukan penelitian terhadap organisasi KMNU.

Kedua, skripsi yang berjudul “Peran Kaderisasi Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi kasus pada PMII, HMI dan KAMMI di UIN Sunan Kalijaga) oleh Shaefuddin Ahrom Al Ayubbi, Jurusan Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015.

Penelitian ini menjelaskan tentang peran kaderisasi organisasi ekstra kampus, PMII, HMI dan KAMMI dalam membentuk kesadaran sosial dan meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diketahui terbentuknya karakteristik kader sehingga menjadi individu yang cakap secara gerakan, cerdas dan pintar secara intelektual, memiliki mental tangguh serta karakter

diri yang khas, dikarenakan pola kaderisasi yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan dari masing-masing organisasi.

Persamaan dari penelitian ini dapat diketahui dari objek penelitiannya, yaitu tentang organisasi ekstra kampus meskipun objek penelitiannya berbeda. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian yang penulis lakukan tentang mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan interaksi sosial dan kepemimpinan mahasiswa.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa di Kampus (Studi terhadap Para Aktivistis HMI, PMII & IMM di IAIN SMH Banten)”, oleh Ridelvi, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2017.

Penelitian ini menjelaskan tentang peran organisasi eksternal HMI, PMII, dan IMM terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivis di kampus. Kesimpulan yang didapat yaitu mahasiswa merasa jauh lebih baik akan keterampilan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan organisasi eksternal kemahasiswaan sangat berperan terhadap keterampilan berkomunikasi para aktivisnya baik

komunikasi interpersonal, kelompok, maupun organisasi. Selain itu, wawasan yang mereka miliki juga jauh lebih luas karena seringnya mengikuti kegiatan kajian dan diskusi dari masing-masing organisasi.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, sama-sama berfokus pada peran organisasi eksternal kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Namun, jika diperhatikan secara terperinci, fokus penelitian ini tentang meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa, sedangkan yang penulis lakukan tentang mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Adapun perbedaan lainnya tentang objek penelitian, dimana penelitian ini melibatkan tiga organisasi, yaitu HMI, PMII dan IMM, sedangkan objek penelitian penulis hanya organisasi KMNU.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (*field research*). Penelitian deskriptif yaitu penelitian eksplorasi yang berperan penting menciptakan hipotesis atau pemahaman berbagai variabel sosial. Sedangkan pendekatan kualitatif pada prinsipnya memberikan, menerangkan,

mendekripsikan secara kritis suatu kejadian, atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk menemukan makna (*meaning*) pada konteks yang sesungguhnya (*naturaln setting*).¹² Penelitian yang bertujuan untuk mendalami suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir yang baik sesuai dengan unit sosial tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo. Organisasi KMNU merupakan organisasi ekstra kampus yang berorientasi pada bidang sosial dan dakwah. Kantor sekretariat organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo beralamat di Jl. Ali Usman Asem Growong, Plampitan, Japan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Kode Pos 63456.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama di lokasi

¹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 338.

penelitian atau objek penelitian, dan merupakan catatan tertulis yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada:

- 1) Ketua KMNU IAIN Ponorogo, dengan mengumpulkan data melalui wawancara diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid tentang KMNU IAIN Ponorogo.
 - 2) Koordinator Departemen Pengurus Organisasi KMNU IAIN Ponorogo, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi diharapkan peneliti memperoleh data terkait peran dan strategi organisasi ekstra KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.
 - 3) Anggota KMNU IAIN Ponorogo, dengan wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh data terkait suasana dan proses kegiatan di KMNU IAIN Ponorogo.
- b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen, sumber-sumber pustaka, meliputi:

- 1) Profil KMNU IAIN Ponorogo.
- 2) Struktur organisasi KMNU IAIN Ponorogo

- 3) Daftar kegiatan KMNU IAIN Ponorogo.
- 4) Buku pedoman Kaderisasi KMNU IAIN Ponorogo
- 5) AD/ART, GBHO, dan pedoman organisasi KMNU IAIN Ponorogo
- 6) Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan organisasi ekstra kampus melalui pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data letak geografis dan keadaan fisik KMNU IAIN Ponorogo, proses kegiatan dan strategi organisasi KMNU dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian berupa notulen rapat, transkrip, buku, dan lain-lain. Kegiatan dokumentasi merujuk pada materi seperti foto, video, surat, catatan harian, dan segala macam dokumen yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan terkait organisasi ekstra kampus KMNU.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data primer dari sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada narasumber terkait. Metode wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin yaitu mengajukan pertanyaan dengan pedoman tertentu yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data dari narasumber terkait organisasi ekstra kampus KMNU, seperti wawancara kepada ketua KMNU IAIN Ponorogo, koordinator departemen pengurus organisasi, dan anggota KMNU IAIN Ponorogo.

5. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan proses pengolahan dan analisis data sesuai pendekatan yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa tahapan, seperti:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), Yaitu menilai data yang sudah diperoleh terkait kelengkapan jawaban, kejelasan makna, keterbacaan tulisan, dan relevansi data.
- b. Klasifikasi (*classifying*), Yaitu pengelompokan semua data dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan di lapangan atau observasi. semua data tersebut ditelaah secara mendalam kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan.
- c. Verifikasi (*verifying*), Yaitu proses pemeriksaan data dan informasi lapangan agar validitas bisa digunakan dalam penelitian. Selanjutnya mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data kepada subyek penelitian.
- d. Kesimpulan (*concluding*), Yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Inilah nantinya yang menjadi data terkait objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang mana data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh selanjutnya masuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan menurut kepentingan informasinya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Reduksi data memudahkan peneliti dalam mengarahkan fokus penelitian sehingga tepat sasaran dan kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

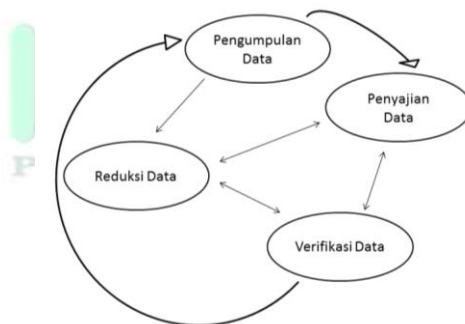
Setelah data di reduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, matrik, grafik, *network* dan *chart*. Untuk kemudian disajikan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dalam penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti. Sejak awal peneliti harus mempunyai inisiatif, bukan membiarkan data menjadi tidak berguna. Apabila sejak awal proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standart, maka kesimpulan awal akan dapat dipercayai.

d. Verifikasi Data

Tahap terakhir dilakukan verifikasi data, meliputi: pendahuluan, penyaringan, dan kelengkapan data. Apabila terdapat data yang tidak relevan, maka diadakan penelitian ulang di lapangan sehingga kadar validasi tinggi. Secara skematis komponen diatas dapat dilihat dari gambar 1 berikut:



Gambar 1 Komponensial Analisis Model Interaktif

Analisis data ini saling berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat konsep yang muncul. Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas tentang fenomena yang terjadi di KMNU IAIN Ponorogo, kegiatan dan strategi organisasi ekstra KMNU IAIN Ponorogo dengan cara memadukan hasil observasi, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat peneliti, agar data yang diperoleh itu valid. Apabila terdapat data yang tidak sesuai, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik pemeriksaan data ini didasarkan pada empat kriteria, yaitu:

- a. *Credibility*. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian

agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

- b. *Transferability*. Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
- c. *Dependability*. Penelitian yang reliabilitas adalah apabila penelitian yang dilakukan orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
- d. *Confirmability* (Objektivitas) Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo (dari sisi letak geografis, data tertulis, pemaparan informan ataupun bentuk kegiatan), proses kegiatan organisasi (strategi yang digunakan, suasana kegiatan dan respon yang diberikan

anggota terhadap organisasi), Selain itu, peneliti turut membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain, sebagai berikut:

- BAB I** Memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Memuat tentang gambaran umum pengertian, proses, tujuan, kegiatan, dan peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.
- BAB III** Memuat tentang upaya peneliti dalam membuktikan adanya peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

BAB IV Memuat hasil analisa data dari kegiatan organisai ekstra kampus dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

BAB V Merupakan penutup, bab ini terdiri atas kesimpulan yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian, dan saran



BAB II KOMUNIKASI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN ORGANISASI

A. Komunikasi

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bahasa Inggris disebut “*Communication*” berasal dari bahasa Latin “*Communicatio*” yang berarti sama, dalam makna. Artinya, komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) pesan.¹³ Adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna (*construct meaning*) secara bersama adalah tanda keberhasilan komunikasi.

Dalam pengertian lain, Komunikasi adalah proses penandaan dan petandaan simbol untuk mendapatkan kesepemahaman tentang makna yang melibatkan kreativitas manusia dalam proses produksi, pertukaran, dan pemaknaan dari tanda-tanda dan simbol.¹⁴

¹³Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 28.

¹⁴Muslih Aris Handayani, “Simbolisasi dan Nilai-nilai Keislaman Pementasan Reog Mahasiswa pada Acara Peringatan Muharam, *Jurnal Dakwah Risalah*, Volume 31, Nomor 2 (Desember 2020), 183. (Online) <http://ejournal.uin->

Secara Paradigmatis, Komunikasi yaitu pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional guna mencapai tujuan bersama, misalnya ceramah, kuliah, dakwah, pemberitaan surat kabar, penyiaran radio juga televisi, dan lain-lain.¹⁵

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya.¹⁶ Komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat atau lingkungan. (Byner dalam Cangara, 2012).¹⁷

Ada tiga kerangka konseptual komunikasi menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot, yaitu:

suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/11255/6039 diakses pada 26 Februari 2021.

¹⁵Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 7.

¹⁶Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 7.

¹⁷L.M Novrianto S, dkk. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Etika Komunikasi Mahasiswa dalam Menciptakan Atmosfer Akademik di Universitas Islam Makassar", *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 3, No. 3 (Juli – September 2014), 180. (Online) <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/587/410> diakses pada 16 Februari 2021.

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah. Komunikasi dianggap sebagai proses linier yang dimulai dengan pengirim atau sumber kepada penerima, sasaran atau tujuannya. Dalam proses komunikasi searah kurang sesuai apabila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun tidak keliru apabila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) dan komunikasi massa (cetak dan elektronik) yang tidak melibatkan tanya jawab.
2. Komunikasi sebagai interaksi. Dalam arti sempit komunikasi interaksi saling mempengaruhi (*mutual influence*). Adanya proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian.
3. Komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi dianggap suatu proses personal karena pemahaman yang diperoleh bersifat pribadi. Kelebihan dari komunikasi sebagai transaksi adalah tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja atau tidak, dan bahkan menghasilkan respon yang tidak dapat diamati.

Para ahli mendefinisikan komunikasi sebagai proses karena merupakan tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan. Komunikasi tidak mempunyai awal dan akhir, komunikasi akan terus

berlangsung sejak kelahiran seseorang sampai batas usia seseorang tersebut.¹⁸

Menurut Jhonson (1981), kemampuan berkomunikasi tidak terbentuk sejak lahir, melainkan harus dipelajari atau dilatih. Metode belajar *experiential learning* atau belajar melalui pengalaman adalah salah satu cara efektif untuk mempelajari keterampilan berkomunikasi.¹⁹ Ada beberapa peranan penting komunikasi yang diungkap Jhonson, yaitu:

Pertama, membantu perkembangan intelektual sosial yang dipengaruhi kualitas komunikasi individu dengan orang lain. *Kedua*, identitas diri terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain, sehingga individu tersebut mengenali pribadi yang sebenarnya. *Ketiga*, perbandingan sosial melalui komunikasi dengan orang lain tentang memahami realitas disekeliling individu. *Keempat*, membutuhkan konfirmasi berupa tanggapan dari orang lain tentang keberadaan individu melalui komunikasi antarpribadi.²⁰

Kegiatan komunikasi melibatkan dua pihak, antara lain pengirim pesan dan penerima pesan. Agar

¹⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

¹⁹A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi-Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), 12.

²⁰*Ibid.*, 9.

komunikasi efektif, kedua belah pihak harus mempunyai keterampilan. Pengirim pesan (komunikator) harus menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Begitupun penerima pesan (komunikan), harus menerima dan memahami sehingga ada umpan balik (*feedback*) dari pesan yang disampaikan komunikator.²¹

Lingkungan perkuliahan merupakan salah satu tempat yang sangat sering terjadinya komunikasi. Jika terjadi komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya atau mahasiswa dengan dosen maupun segenap civitas akademik, maka komunikasi itu disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Dapat disimpulkan bahwa setiap komunikasi pastinya berkaitan dengan emosi.

²¹Win Baktanur & Sutono, “Analisis Komunikasi dalam Organisasi”, *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb*, Jilid 9, Edisi 2, (Padang: September, 2017), 128. (Online) <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/877/699> Diakses pada 27 September 2020.

Devito (1995) mengemukakan beberapa elemen dalam komunikasi interpersonal, yaitu :²²

1. Sumber-Penerima (*Source-receiver*). Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih yang masing-masing orang mengirimkan (fungsi sumber) dan juga memaknai dan memahami pesan (fungsi penerima).
2. Encoding-decoding. Encoding adalah penerjemahan pesan dalam bentuk bahasa dan decoding adalah pemahaman bahasa yang diterima.
3. Kompetensi. Terdapat korelasi antara kompetensi komunikasi dengan kesuksesan di perguruan tinggi.
4. Pesan. Penyampaian pesan dalam komunikasi interpersonal tidak harus secara langsung, tetapi bisa melalui perantara media.
5. *Channel* (saluran). Berfungsi sebagai penghubung antara sumber dan penerima. Saluran pesan dapat berbentuk visual, auditori, gerakan, dan aroma.

²²Alfikalia, Anita Maharani, "Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi kasus pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Paramadina", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 6, Nomor 1, (Jakarta: Juni, 2009), 28. (Online) <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/205/294> diakses pada 30 Oktober 2020.

6. *Noise* (gangguan). Merupakan segala sesuatu yang mengubah bentuk atau mengganggu penerimaan pesan, sehingga pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima.
7. Konteks. Merupakan lingkungan tempat terjadinya komunikasi, dan mempengaruhi bentuk dan isi dari komunikasi.
8. *Effects* (akibat). Setiap komunikasi yang terjadi akan menimbulkan akibat tertentu.
9. Etika. Memiliki batasan wajar tentang yang benar dan salah dalam berkomunikasi.

Komunikasi diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, seperti seorang mahasiswa, pengusaha, dokter, guru, karyawan, atau politisi. Melalui komunikasi yang dilakukan dengan baik dan santun akan memberikan pengaruh langsung terhadap diri seseorang dalam bermasyarakat.

Keterampilan komunikasi berarti dapat membawa komunikasi lebih efektif. Untuk itu, harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, seperti komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek, umpan balik (*feedback*) bahkan faktor gangguan (*noise*) yang mungkin terjadi. Terjadinya pemahaman pengertian, menimbulkan

kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku menjadi kriteria komunikasi efektif. Adapun sebaliknya, dalam proses komunikasi penerima pesan tidak mengerti apa yang disampaikan komunikator, maka terjadi kegagalan proses komunikasi.

Adapun tanda-tanda komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974), meliputi lima hal, yaitu:

1. Pengertian, berarti penerimaan yang cermat dari stimulus yang dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan, komunikasi dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan bukan menyampaikan informasi.
3. Memengaruhi Sikap, memerlukan pemahaman tentang faktor diri komunikator dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan, atau disebut komunikasi persuasif.
4. Hubungan Sosial yang Baik, manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu bertahan hidup sendiri, sehingga komunikasi diperlukan dalam hal interaksi dan asosiasi.

5. Tindakan, selain untuk mempengaruhi secara komunikasi, persuasi digunakan untuk memengaruhi tindakan komunikan.²³

Banyak orang memiliki kemampuan dan keinginan yang besar, tetapi tidak dapat dikembangkan dengan baik karena kesulitan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Agar hal ini tidak terjadi, maka diperlukan adanya upaya mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi. Seorang komunikator harus memiliki kepercayaan (*credibility*), daya tarik (*attractive*) dan kekuatan (*power*) untuk mencapai komunikasi yang mengena kepada komunikan.²⁴ Adapun cara dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan interaktif dalam suatu organisasi ekstra kampus.²⁵

²³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

²⁴Muh. Syukran, "Kemampuan Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Daerah Kaili di SDN Inpres 1 Besusu Palu", *Jurnal Online Kinesik*, Vol. 4 No. 1, April 2017, 33. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/143638-ID-kemampuan-komunikasi-guru-dalam-proses-b.pdf> diakses pada 26 Februari 2021.

²⁵Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis-Edisi ketiga*, (Surakarta: Erlangga, 2006), 50.

Menurut Devito (2011), terdapat lima aspek komunikasi interpersonal secara kualitas umum yang dipertimbangkan, yaitu:

1. Keterbukaan (*Openness*). Mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. *Pertama*, komunikator harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. *Kedua*, komunikator harus bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. *Ketiga*, mengakui kepemilikan perasaan dan pikiran dan bertanggungjawab atasnya.
2. Empati (*empathy*). Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.
3. Sikap mendukung (*supportiveness*). Konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb, yaitu dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategic dan profesional bukan sangat yakin.
4. Sikap positif (*positiveness*). Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan cara menyatakan sikap positif, dan mendorong seseorang yang menjadi teman kita berinteraksi.
5. Kesetaraan (*Equality*). Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan

yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.²⁶

B. Pengertian Kecerdasan Emosional

Mengingat bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup dalam proses belajar mahasiswa, maka mahasiswa juga harus dibekali kecerdasan emosional agar mampu berkontribusi dalam atmosfer akademik di lingkungan Universitas. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.²⁷

Kecerdasan emosional adalah keterampilan yang merupakan hasil gabungan antara kekuatan

²⁶Selvi Pertiwi, “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Antar Pribadi pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan di SMK Pelita Salatiga”, (Artikel, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa tengah, 2017), 3. (Online) https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14345/2/T1_13201_3007_Full%20text.pdf diakses pada 03 Maret 2021.

²⁷Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 513.

emosional dan pemikiran rasional terhadap kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, mengungkapkan emosi secara tepat, mampu memotivasi diri dalam menghadapi kegagalan, mampu berempati, penyelesaian konflik keterampilan berkomunikasi dan membina kerjasama dengan orang lain.²⁸

Dalam pengertian lain, kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stress agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (Goleman, 2004).²⁹ Sedangkan menurut Robbins (2008), “Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.”³⁰ Berbeda dengan Schachter-

²⁸Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 7.

²⁹L.M Novrianto S, dkk. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Etika Komunikasi Mahasiswa dalam Menciptakan Atmosfer Akademik di Universitas Islam Makassar”,180. (Online) <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/587/410> diakses pada 16 Februari 2021.

³⁰Suardi Yakub, dkk. “Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh”, Jurnal SAINTIKOM

Singer, menurutnya kecerdasan emosi merupakan fungsi interaksi antara faktor kognitif dan keadaan keterbangkitan fisiologis.³¹

Goleman (2016), “IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi yang 80% diisi oleh kekuatan lain.”³² Sedangkan Nggermanto (2015) memaparkan bahwa, “setidaknya sekitar 75% kesuksesan manusia lebih ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya (EQ) dan hanya 4% yang ditentukan oleh IQ nya.” Ada lima kategori utama kerangka kerja menurut Daniel Goleman, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Emosi terlibat dalam komunikasi sejak proses penyandian, penyampaian pesan, sampai pada efek dalam diri komunikan. Berdasarkan kerangka kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Karena dengan

Vol.14, No. 3, (September 2015), 162. (Online) <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpGN1%20jurnal%20SUARDI%20%20YAKUB%20STMIK%20TGD.pdf> diakses pada 03 Maret 2021.

³¹M. Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 59.

³²Nurul Fitri Hidayah, dkk. “Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Matematika” PYTHAGORAS, (April 2018), 29. (Online) <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/1192/972> diakses pada 26 Februari 2021.

seseorang mampu mengelola emosinya, maka akan berdampak positif terhadap komunikasinya.³³

Fakto-faktor kecerdasan emosional yang mempengaruhi komunikasi ada lima, yaitu :³⁴

1. Mengenal emosi diri

Merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan yang terjadi. Mengenali emosi sendiri adalah dasar kecerdasan emosional. Kurangnya kesadaran tentang aspek diri sendiri akan mempengaruhi proses berkomunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, peningkatan kesadaran diri akan menghasilkan komunikasi yang lebih produktif.

2. Mengelola emosi

Menangani perasaan agar dapat terungkap dengan sesuai. Dengan meninjau kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, dan akibat-akibat lain yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional.

Seseorang harus mampu mengelola emosi yang menyusahkan dan mengurangi kecemasan

³³*Ibid.*, 29.

³⁴RirinDwi Agustin, “Hubungan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Memecahkan Masalah Matematis”, *Journal Pedagogia* Volume. 4, No. 2, (Agustus 2015), 156. (Online) <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/18/90> diakses pada 03 Maret 2021.

serta tetap stabil dan berfikir tenang, dan tetap terfokus meskipun berada dibawah tekanan sekalipun. Keadaan ini akan membuat seseorang dapat melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain. Berbeda dengan orang yang sulit mengendalikan diri, maka mereka akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi.

3. Motivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang penting untuk member perhatian dalam rangka memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Seseorang yang mampu memotivasi diri sendiri termasuk orang yang mempunyai sikap optimis, memiliki pengharapan yang sangat kuat, dan selalu yakin bahwa segala sesuatu akan beres, meskipun sedang memiliki masalah. Orang yang optimis merupakan orang yang cerdas emosi.

4. Empati

Merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri yang berakar dari ketidakpedulian secara emosional. Orang yang berempati akan memahami perasaan orang lain yang sedang mencari pertolongan. Sehingga mereka akan mampu berkomunikasi

dengan baik, dan mampu mendengarkan orang lain dengan sepenuhnya.

5. Membina hubungan

Merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, dan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Hubungan sosial menentukan efektivitas komunikasi. Kepercayaan meningkatkan hubungan komunikasi karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai tujuannya.³⁵

Kecerdasan emosional seseorang dalam memiliki rasa yang mendalam berakar dari diri sendiri untuk membantu mereka (Atika & Tripti, 2008) dalam membangun hubungan yang lebih seimbang dengan guru, orang tua dan teman-teman (Tohid, Kamran, & Rajeswari, 2014) dengan suasana hati yang positif (Mayer, Salovey, & Caruso, 2008). Jadi kecerdasan emosional meliputi keterampilan seperti pengendalian diri, ketekunan, semangat (Davies, Stankov, & Roberts, 1998) dan kemampuan untuk menahan perasaan negatif dan fokus pada perasaan positif

³⁵Yustina Evelina, Derita Rumahorbo, “Pengaruh Faktor Faktor Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Teller dengan Nasabah pada Bank BRI Unit Kapten Muslim”, *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Volume 8, No. 2, Desember 2019, 8. (Online) <file:///C:/Users/onmeso/Downloads/8-2-2%20Yustina%20Evelina%20Derita%20Rumahorbo.pdf> diakses pada 03 Maret 2021.

memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilannya (Kavita, 2010).³⁶

Reuven Bar On (2002), mengelompokkan kecerdasan emosional ke dalam lima ranah yang menyeluruh, yaitu:

1. Ranah Intra Pribadi, yang terkait dengan kemampuan individu untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Meliputi kesadaran diri, kemandirian, penghargaan diri sikap asertif dan aktualisasi diri.
2. Ranah Antar Pribadi, yang berkaitan dengan kemampuan bergaul, yaitu kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain, dan meliputi empati dan tanggung jawab sosial serta hubungan antar pribadi.
3. Ranah Penyesuaian Diri, yang berkaitan dengan sikap seseorang yang lentur dan realistis dan mampu memecahkan berbagai masalah yang muncul. Meliputi kemampuan melihat sesuatu sesuai dengan kenyataannya, fleksibel dan

³⁶Baghdad Afero, Adman, "Peran Kecerdasan Emosional sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa (The role of emotional intelligence as a factor in affecting student independence learning)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2016), 217. (Online)<https://docplayer.info/38276282-Peran-kecerdasan-emosional-sebagai-faktor-yang-mempengaruhi-kemandirian-belajar-siswa.html> diakses pada 03 Maret 2021.

kemampuan mendefinisikan permasalahan, lalu mencari dan menerapkan pemecahan yang tepat.

4. Ranah Pengendalian Stres, yang terkait dengan kemampuan seseorang bertahan menghadapi stres dan mengendalikan impuls/dorongan nafsu serta kemampuan untuk menahan keinginan agar tidak bertindak tanpa menimbang dengan seksama.
5. Ranah Suasana Hati, umum berkaitan dengan pandangan seseorang tentang kehidupan, bergembira dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain serta keseluruhan rasa puas atau lega yang dirasakan individu. Meliputi kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis, dan mensyukuri kehidupan, serta semangat dalam melakukan setiap kegiatan yang menimbulkan kebahagiaan.³⁷

³⁷Selvi Pertiwi, “Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Antar Pribadi pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan Di SMK Pelita Salatiga”, (Artikel, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”, 8. (Online) https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14345/2/T1_132013007_Full%20text.pdf diakses pada 03 Maret 2021.

C. Organisasi

Secara umum, Organisasi adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali dan dipimpin.³⁸ Unsur-unsur dasar yang membentuk organisasi meliputi lima kategori, yaitu:

1. Anggota organisasi. Merupakan orang yang melaksanakan kegiatan organisasi. Mereka terlibat dalam kegiatan pemikiran yang meliputi pemecahan masalah dan pembentukan gagasan. Terlibat dalam kegiatan perasaan yang mencakup emosi, dan aspek perilaku manusia. Terlibat dalam kegiatan *self-moving* yang mencakup kegiatan fisik, dan terlibat dalam kegiatan *brian synaps* dalam kegiatan metabolisme tubuh. Kegiatan tersebut memungkinkan seseorang memahami simbol-simbol, dan memperhatikan serta melaksanakannya.
2. Pekerjaan dalam organisasi. Meliputi pekerjaan formal dan informal yang menghasilkan produk dan memberikan pelayanan organisasi. Ditandai oleh tiga dimensi, yaitu dimensi isi yang terdiri

³⁸Ai Nunung, *Buku Referensi Administrasi, Organisasi dan Manajemen*, (Cirebon: SYNTAX COMPUTAMA, 2020), 14.

dari metode atau teknik yang digunakan anggota organisasi dalam hubungannya dengan bahan, orang-orang dan tugasnya. Dimensi keperluan, merujuk pada pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dianggap sesuai dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Dimensi konteks, kebutuhan fisik dan kondisi lokasi dan tanggungjawab yang berkaitan dengan pekerjaan.

3. Praktik pengelolaan. Menyelesaikan pekerjaan melalui usaha orang lain. Membuat keputusan untuk bawahan agar menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.
4. Struktur organisasi. Merujuk pada hubungan antara tugas yang dilaksanakan oleh anggota organisasi yang tersusun dari tiga variabel kunci, yaitu variabel kompleksitas, terdapat perbedaan anatar unit sebagai hasil spesialis dalam organisasi, dan jumlah tingkat otoritas antara pegawai dengan eksekutif puncak, serta derajat ketersebaran lokasi dan personal organisasi secara geografis. Variabel formalitas, yaitu derajat standarisasi dan tugas-tugas. Variabel sentralitas, yaitu derajat keterkonsentrasian pembuatan keputusan pada jabatan dalam organisasi.

5. Pedoman organisasi. Yaitu serangkaian pernyataan yang mempengaruhi dan memberi arahan bagi anggota organisasi dalam bertindak dan mengambil keputusan.³⁹

Organisasi tidak lepas dengan adanya perilaku komunikasi. Studi komunikasi organisasi membahas mengenai cara pandang seseorang terhadap objek. Meskipun budaya kita cenderung menekankan individualisme, tetapi aktivitas terkoordinasi merupakan hal yang penting dalam menghasilkan sesuatu yang istimewa. Kebanyakan anggota organisasi akan berusaha menjadi yang terbaik dan tidak mengharapkan balasan tertentu atas keikutsertaannya dalam organisasi tersebut. Maka tidak heran apabila anggota organisasi mengabaikan kepelikikan yang dihadapinya dalam organisasi.⁴⁰

Keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Seperti yang diungkapkan Railon (1985), keberadaan organisasi

³⁹R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 151

⁴⁰*Ibid.*, 3.

ekstra kampus berpengaruh banyak terhadap dinamika gerakan mahasiswa secara umum.⁴¹

Mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggungjawab dan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Adapun fungsi organisasi kemahasiswaan adalah sebagai penghubung komunikasi antar mahasiswa, sarana penunjang pendidikan, pengembangan kemampuan (*soft skill*) dan pelatihan kepemimpinan serta manajemen organisasi.



⁴¹Ibnu Budiman, *Geopolitik Islam Kampus UI-Indonesia*, Islam, Ikhwah (n), (Yogyakarta: Gre Publishing, 2012), 45.

BAB III

PAPARAN DATA PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL KOMUNIKASI MAHASISWA

A. Paparan Data Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

1. Latar Belakang Berdirinya Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU)

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) di tingkat Pusat atau Nasional dibentuk dalam forum Musyawarah Nasional pada 4 Rabiul Akhir 1436 H atau bertepatan dengan 25 Januari 2015 bertempat di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Meski demikian, KMNU telah lahir sejak bertahun-tahun sebelumnya dengan sejarah yang panjang.⁴²

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama adalah organisasi ke-NU an yang digerakkan oleh para mahasiswa NU di Perguruan Tinggi di Indonesia dan Luar Negeri . Dalam perjuangannya membina kader-kader NU dalam rangka meneruskan estafet pemikir-pemikir besar Islam sehingga menjadi kader yang loyal, religius dan militan, maka diperlukan adanya perencanaan yang sistematis, terarah dan terpadu dalam melaksanakan kerja-

⁴²Anggota Depnas Kajian dan Dakwah, *Buku Saku Hujjah Amaliyah Nahdliyyin*, (Yogyakarta, 2017), 1.

kerja nyatanya. Untuk itu di buatlah Garis-garis besar haluan organisasi (GBHO).⁴³

KMNU berakidah Islam menurut paham Ahlusunnah wal Jama'ah dalam bidang akidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari madzhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Bagdadi dan Abu Hamid al-Ghazali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, KMNU berasas kepada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dan Dalam lingkupan sebagai organisasi mahasiswa, KMNU berasaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁴⁴

Sedangkan KMNU IAIN Ponorogo sendiri dideklarasikan pada tanggal 21 Agustus 2016 bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Klego, Jenangan, Ponorogo. Ketua pertama yang terpilih adalah Wahyu Agus Arifin. Kemudian KMNU disahkan secara resmi pada keanggotan nasional di acara Musyawarah Nasional ke IV KMNU di Bogor, pada 19 s/d 21 Januari 2018.⁴⁵

⁴³Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU), 2020

⁴⁴Anggota Depnas Kajian dan Dakwah, *Buku Saku Hujjah Amaliyah Nahdliyyin*, 2.

⁴⁵Anggota Badan Pengurus Harian, *Sejarah KMNU IAIN Ponorogo*, (Ponorogo, 2020).

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama atau yang disingkat KMNU dibentuk bertujuan untuk menghimpun mahasiswa NU di Perguruan Tinggi di Indonesia maupun Luar Negeri untuk bersama-sama menguatkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. KMNU bersifat independen serta sejalan dengan arah perjuangan Nahdlatul Ulama.⁴⁶

KMNU berpedoman kepada Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas.⁴⁷ KMNU memiliki karakteristik *Tawassuth*, yaitu sikap tengah yang menjunjung tinggi berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Tidak ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. *Tawazun*, yaitu sikap seimbang dalam berkhidmah kepada Allah SWT, sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. *Tasamuh*, sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, maupun dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yaitu mendorong perbuatan yang baik, mencegah semua hal yang dapat merendahkan nilai-nilai kehidupan.

⁴⁶Anggota Depnas Kajian dan Dakwah, *Buku Saku Hujjah Amaliyah Nahdliyyin*, 1.

⁴⁷Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU), BAB II Pasal 4.

Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo merupakan organisasi ekstra kampus yang berorientasi pada bidang sosial dan dakwah. Serta sejalan dalam arah perjuangan Nahdlatul Ulama, yaitu sosial keagamaan dengan menyinergikan kemampuan Iman dan Taqwa (IMTAQ) juga Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

KMNU berfungsi sebagai wadah kaderisasi, pemetaan potensi dan peningkatan kapasitas diri anggota KMNU yang diimplementasikan dalam bentuk ikhtiar, seperti peningkatan silaturahmi antar ulama, dosen, mahasiswa, maupun setiap elemen yang mendukung dalam menguatkan dan mengembangkan organisasi, peningkatan penyiaran islam (syi'ar) yang *rahmatal lil a'lamin* melalui semua media secara konsisten dan terkonsep, dan peningkatan taraf serta kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang terarah dan berkelanjutan.⁴⁸

Anggota yang bergabung merupakan orang-orang yang sudah mengikuti kegiatan kaderisasi tingkat satu atau yang disebut

⁴⁸Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU), (Banyumas: Januari 2020).

WAROK (Warisan Romo Kyai) sebagai langkah awal untuk mengikuti kegiatan KMNU nantinya. Alasan mengapa pengakaderan anggota baru KMNU dinamakan “Warok” adalah sebagai ciri khas KMNU di IAIN Ponorogo. Warok juga diartikan sebagai sosok pahlawan bertopeng dalam sejarah budaya Ponorogo, seringkali patung warok dibuat untuk menghiasi gapura dan gedung-gedung di wilayah Ponorogo. Selain itu, anggota KMNU dibina untuk menjadi mahasiswa yang santri, artinya sebagai generasi penerus bangsa yang menjunjung nilai-nilai keagamaan dan berbudaya Nusantara, diharapkan menjadi pewaris para kyai, ulama, dan umara’ dalam mengembangkan Indonesia.

2. Visi dan Misi KMNU IAIN Ponorogo

Idealnya suatu organisasi harus memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Begitu juga dengan organisasi mahasiswa. Pada intinya mahasiswa harus mampu mengembangkan fungsi dan perannya sebagai mahasiswa, misalnya pengembangan intelektual akademis, tanggungjawab moral dan keterampilan, serta kemampuan memecahkan problematika yang dihadapi sehingga nantinya

berguna ketika terjun ke masyarakat.⁴⁹ Adapun visi dan misi KMNU IAIN Ponorogo yaitu:

a. Visi KMNU IAIN Ponorogo

Mewujudkan KMNU IAIN Ponorogo sebagai organisasi sosial dakwah menuju terbentuknya mahasiswa NU yang ilmiah dinniyah dalam menjaga dan menguatkan aswaja an-nahdliyah.

b. Misi KMNU IAIN Ponorogo

- 1) Membentuk pengkaderan dan pembinaan yang berjenjang untuk penguatan kapasitas diri melalui kegiatan keilmuan, pembinaan ideologi, maupun peningkatkan *soft skill* Sumber Daya Manusia (SDM).
- 2) Melestarikan dan mengembangkan kajian, dakwah, dan tradisi Nahdlatul Ulama.
- 3) Menciptakan iklim internal yang kondusif dan konstruktif sehingga dapat meningkatkan loyalitas serta militansi anggota dan pengurus KMNU di semua tingkatan.
- 4) Menyebarkan informasi melalui media cetak dan elektronik serta kegiatan

⁴⁹Yusuf Hadijaya , *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 19.

akbar sebagai media dakwah dan syiar secara terkonep dan konsisten.

- 5) Melakukan kegiatan kemasyarakatan melalui program pengabdian yang berkelanjutan.
- 6) Membangun kemandirian ekonomi, baik anggota maupun organisasi.

3. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan Surat Keputusan No:01/A/SK/KMNU/IAIN-PO/VII/IV/2020 tentang Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo Periode 2019/2020, sebagai berikut:

Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus
Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU)
IAIN Ponorogo

Pembina KMNU IAIN Ponorogo : Drs. Fatchul Aziz, MA
Sunartip Fadlan, S.H.I.,
M.Sy

MajelisPertimbanganOrganisasi : Fahrizal Wahyu Mashuda
Sri Rahayuningsih
Ziyan Novi Maulida

Munib Syahroni
Ahmad Nur Wakhid
Firsa Fatma Khoirunnisa

Badan Pengurus Harian

Ketua Putra : M. Fatkhul Huda Muzakki
Ketua Putri : Eka Oviana Muslimah
Sekretaris : Priadi
Nila Ardianti
Bendahara : Mailul Munawaroh
Farra Widya Cahyanti

Departemen Kaderisasi dan Organisasi

Koordinator : M. Majid Alfanani
Anggota : Lia Rahmawati
Siti Nurjanah
Syafaatul Auliyak
Tathmainnul Mustajab

Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi

Koordinator : M. Abdul Aziz
Anggota : Lesta Pangesti
Rindy Ayuningtias
Rohmatin Munirotuz Z.
Uswatun Khasanah
Zenny Mustaqim

Departemen Jaringan dan Komunikasi

Koordinator : Kelvin Dian S.
Anggota : Elva Maflukhatin
Muhammad Sholikhan
Muthazza Nur Aini R.

Munirul Ikhwan
Oktafiyanti Ayu

Departemen Minat dan Bakat

Koordinator : Saiful Zamroni
Anggota : Nabila Khurmatius S.
Na'imatus Sa'diyah
Neng Yuni
Tri Ani Murdayanti

Departemen Dana dan Usaha

Koordinator : Ilham Nasrullah
Anggota : Afifatul Aimmah
Arum Ma'rifatu
Nur Istiqomah
Sri Rahayu
Sri Wahyuni

4. Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan formal dan juga informal. Ada perencanaan kegiatan yang diselenggarakan satu tahun sekali atau disebut dengan rapat kerja tahunan, dan bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan tersebut, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan.

KMNU sebagai organisasi ekstra kampus tentunya memiliki berbagai kegiatan sebagai wadah *soft skill* mahasiswa. Dalam berorganisasi dibutuhkan manajemen waktu yang baik agar kewajiban pertama yaitu kuliah tidak terabaikan.

Organisasi secara tidak sadar membuat mahasiswa terlatih untuk mengembangkan diri, berlatih berkomunikasi dengan orang banyak, merangsang kepekaan mereka terhadap masyarakat yang membutuhkan, serta pembelajaran menjadi pemimpin dan mengatur teman-temannya dalam menjalankan suatu kegiatan sebagai amanah dan tanggung jawab.⁵⁰

Sebagaimana sebuah organisasi resmi, dalam rangka mewujudkan kinerja organisasi yang baik, Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) memiliki berbagai program kerja yang dapat menunjang pencapaian tujuan organisasi tersebut. Utamanya yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa.

Data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada organisasi KMNU IAIN Ponorogo, diketahui paparan data sebagai berikut:

⁵⁰ *Ibid*, 2.

a. Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo

Adapun pengurus departemen yang bertugas sebagai pelaksana kebijakan KMNU IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1) Departemen Kaderisasi dan Organisasi

Departemen Kaderisasi dan Organisasi merupakan perantara pertama bagi anggota baru untuk bergabung dalam Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo. Adapun program kegiatan Departemen Kaderisasi dan Organisasi terangkum dalam tabel 3.1, sebagai berikut:



Tabel 3.1
Kegiatan Departemen Kaderisasi dan
Organisasi

Kegiatan	Waktu	Tempat	Frekuensi
Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU IAIN Ponorogo	Semester awal	Pesantren atau madin	2 kali/tahun
Diskusi ke ASWAJAN dan ke NU an	Kamis siang	Basecamp KMNU	2 kali/bulan
Sowan Kyai	Kondisional	Rumah Kyai	1 kali/bulan
Memakai Jasket KMNU	Selasa	Kampus IAIN Ponorogo	1 kali/minggu
Konsolidasi Online	Kondisional	Chatting via whatsApp	1 kali/bulan
Anjangsana	Ahad pagi	Rumah alumni dan pengurus KMNU	1 kali/ 2 bulan

2) Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi

Departemen Dakwah, dan Amaliyah Tradisi menaungi kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menjadi pusat keberlangsungan kegiatan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU). Adapun program kegiatan Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi terangkum dalam tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kegiatan Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi

Kegiatan	Waktu	Tempat	Frekuensi
Ngaji Kitab Mawaid Usfuriyah	Jum'at sore	Ponpes Al Mutawakkil	1 kali/minggu
Madrasah Lil Banat	Ahad sore	Ponpes Hudatul Muna	1 kali/minggu
Ziaroh Auliya (Ponorogo)	Ahad pagi	Makam Auliya' Ponorogo	1 kali/bulan

Rutinan Sabtu Kliwon (Istighosah, Muhadloroh dan Sholawatan)	Ahad siang	Basecamp KMNU	1 kali/bulan
Khataman Tiap Semester	Menjelang ujian akhir semester	Basecamp KMNU	2 kali/tahun
Ziaroh Auliya' (Luar Ponorogo)	Awal semester	Makam auliya' jawa timur dan jawa tengah	1 kali/tahun
Santunan Anak Yatim	Bulan Muharrom	Kondisional	1 kali/tahun
Majlis Sholawat wa Ta'lim (HSN)	Bulan oktober	Basecamp KMNU	1 kali/tahun
Lomba Islami dan Pengajian (Maulid Nabi)	Bulan Rabiul Awwal	Kondisional	1 kali/tahun
KSUPN (KMNU Sowan Ulama Penjuru Nusantara)	Kondisional	Pesantren se Ponorogo	1 kali/tahun

Ponorogo			
----------	--	--	--

3) Departemen Minat dan Bakat

Departemen Minat dan Bakat adalah departemen yang mewadahi anggota KMNU untuk mengembangkan soft skill mereka, Selain itu departemen ini berperan dalam memberdayakan anggota yang berprestasi sesuai dengan bakat dan potensi masing-masing. Adapun program kegiatan Departemen Minat dan Bakat terangkum dalam tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kegiatan Departemen Minat dan Bakat

Kegiatan	Waktu	Tempat	Frekuensi
pelatihanpidato/Da'i	Ahad pagi	Basecamp KMNU	1 kali/minggu
PelatihanBanjari	Sabtu siang	Basecamp KMNU	1 kali/minggu
PelatihanQiro'ah	Jum'at pagi	Ponpes Al Mutawakkil	1 kali/minggu
Pelatihan kaligrafi	Sabtu pagi	Ponpes Al Mutawakkil	1 kali/minggu

4) Departemen Jaringan dan Komunikasi

Departemen Jaringan dan Komunikasi bertugas menjalankan media sosial organisasi KMNU dan membuat konten dari setiap kegiatan organisasi juga bekerjasama dengan devisi lain. Departemen ini juga bertugas mencari koneksi dan membina kerjasama yang baik dengan organisasi intra maupun ekstra kampus serta membentuk jaringan dengan kampus lain. Adapun program kegiatan Departemen Jaringan dan Komunikasi terangkum dalam tabel 3.4, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kegiatan Departemen Jaringan dan Komunikasi

Kegiatan	Waktu	Tempat	Frekuensi
Menjalankan social media dan Web KMNU IAIN Ponorogo	Kondisional	Kondisional	1 kali/minggu
Pengadaan	Kondisional	Kondisional	Kondisional

twibbon, pamflet, poster			
Bekerjasa madengan organisasi lain, baik eksternal maupun intern	Kondisional	Kondisional	Kondisional
Bekerjasa madengan divisi lain	Kondisional	Kondisional	Kondisional

5) Departemen Dana dan Usaha

Departemen Dana dan Usaha bertugas menjalankan roda keuangan organisasi bersama pengurus bendahara. anggota KMNU akan diajarkan berwirausaha untuk melatih kemampuan dan menambah pengalaman. Adapun program kegiatan Departemen Dana dan Usaha terangkum dalam tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kegiatan Departemen Dana dan Usaha

Kegiatan	Waktu	Tempat	Frekuensi
Pengadaan seragam pengurus dan jasket KMNU	Setelah kaderisasi tingkat 2	Kondisional	1 kali/tahun
Jaringan (jajanan ringan)	Kecuali hari jum'at	Basecamp KMNU	6 kali/minggu
Buket jajan dan jilbab	Kondisional	Basecamp KMNU	Kondisional
Koin KMNU	kondisional	Kondisional	Kondisional

b. Analisis Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo

Melalui analisis data yang telah dilakukan, adapun beberapa kegiatan KMNU IAIN Ponorogo yang berperan lebih dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Meskipun semua kegiatan dalam organisasi KMNU IAIN Ponorogo memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan

emosional komunikasi mahasiswa, tetapi peneliti hanya menganalisis beberapa kegiatan yang telah dirangkum dalam tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo
dalam Mengembangkan Kecerdasan
Emosional Komunikasi

Kegiatan	Waktu	Tempat	Frekuensi
Diskusi Aswaja dan ke NU an	Kamis siang	Basecamp KMNU	1 kali/minggu
Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU	Tiap semester	Pesantren atau Madin	2 kali/tahun
Sowan Kyai	Kondisional	Rumah Kyai	1 kali/bulan
Madrasah Lil Banat	Ahad sore	Ponpes Hudatul Muna	2 kali/bulan
KSUPN (KMNU) Sowan Ulama Penjuru	Kondisional	Pesantren se Ponorogo	1 kali/tahun

Nusantara) daerah Ponorogo			
Pelatihan Pidato/Da' i	Ahad pagi	Basecamp KMNU	1 kali/minggu
Bekerjasa ma dengan organisasi lain, baik intra maupun ekstra kampus	Kondisional	Kondisional	1 kali/tahun
Jual jajanan ringan dan Buket jajan dan jilbab	Setiap hari kecuali Jum'at Tiap musim wisuda kampus	Basecamp KMNU	6 kali/minggu

5. Hasil Wawancara tentang Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian tersebut, maka didapat hasil wawancara tentang kegiatan KMNU IAIN Ponorogo pada tabel 3.7, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus
KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan
Emosional Komunikasi Mahasiswa

Narasumber	Tanggapan Kegiatan
M. Fatkhul Huda Muzaki	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="591 488 980 927">1. Kegiatan KMNU yang mengasah pada <i>skill</i> komunikasi anggotanya ada pelatihan <i>muhadloroh</i>, pelatihan da'i dan pelatihan <i>qiro'ah</i>. Selain itu, ada juga pelatihan menjadi humas yang langsung pada eksekusi kepanitiaan kegiatan KMNU. <li data-bbox="591 927 980 1158">2. KMNU IAIN Ponorogo itu hadir untuk mewadahi mahasiswa NU dan mendakwahkan ideologi ASWAJA di kampus.

<p>M. Majid Al Fanani</p>	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="591 236 976 928">1. Dalam kegiatan diskusi ASWAJA dan ke NU an berjalan sesuai dengan target dimana materi tersebut diberikan pada saat Kaderisasi tingkat I (WAROK) atau bisa juga disebut dengan PAB, dan disempurnakan lagi di kaderisasi tingkat II. Setelah adanya diskusi di dalam kegiatan KD I & KD II banyak kader atau yang akhirnya paham terkait ASWAJA dan ke NU an mulai dari pergerakannya dan arah juang.<li data-bbox="591 938 976 1391">2. WAROK KMNU terlaksana selama 3 hari 2 malam, dimana selama itu terdapat materi-materi yang akan di dapat oleh kader atau anggota baru. Untuk pelaksanaannya diprioritaskan berlokasi di Pondok Pesantren. Hal ini bertujuan mengenalkan anggota baru tentang lingkungan KMNU.
---------------------------	--

	<p>3. Dalam pelaksanaan kegiatan sowan kyai, kader atau anggota bersama pembina kader sowan atau ngalap berkah kepada kyai terutama pembina, serta tokoh-tokoh NU sekitar daerah Ponorogo. Kegiatan ini diikuti sekitar 50 peserta jika tidak berhalangan hadir.</p>
Rindy Ayu Ningtyas	<p>1. Kegiatan Madrasah Lil Banat dibentuk guna mewadahi anggota perempuan KMNU IAIN Ponorogo untuk mendalami ilmu tentang perempuan. Biasanya diikuti kurang lebih 10 kader putri KMNU.</p> <p>2. KSUPN merupakan ajang silaturahmi dari anggota KMNU IAIN Ponorogo kepada para Kyai wilayah Ponorogo. Dilaksanakan sekali dalam setahun setelah hari saya idul fitri. Kegiatan ini dikoordinatori oleh Departemen Dakwah dan</p>

	Amaliyah Tradisi.
Afif Syahroni	Pelaksanaan pelatihan pidato/da'i dijalankan sekali dalam satu minggu yang diikuti oleh anggota KMNU IAIN Ponorogo. Ada sesi penyampaian materi dan praktik secara langsung.
Oktafianty Ayu	Kerjasama antara KMNU dengan organisasi lain baik intra maupun ekstra kampus berjalan cukup baik meskipun tidak intensif, hanya pada <i>event</i> tertentu. Melibatkan seluruh pengurus dan anggota KMNU IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dikoordinatori oleh Departemen Jaringan dan Komunikasi atau bisa juga oleh Badan Pengurus Harian.
Mailul Munawaroh	Kegiatan penjualan jajanan ringan dan pembuatan buket lumayan berjalan dengan baik, tempat strategis karena berada di samping Masjid yang digunakan untuk mengaji anak-anak Madrasah Diniyah. Kegiatan ini dikoordinatori oleh bendahara KMNU dan Departemen Dana dan Usaha.

Febri Fatmono	Kegiatan KMNU yang saya minati adalah pelatihan Banjari. Selain untuk mengasah kemampuan, melalui pelatihan banjari dapat membina hubungan dengan orang banyak.
Farra Widya Canyanti	Kegiatan KMNU membantu saya membentuk keterampilan bekerja sama, mengelola keuangan dan beradaptasi dengan masyarakat lebih mudah.
Nila Ardianti	Kegiatan KMNU bermanfaat untuk membantu saya mengasah keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Karena seluruh kegiatan membutuhkan interaksi sosial.
Afifatul Aimmah	Kegiatan KMNU menjadikan saya memiliki keterampilan berjualan. Karena saya masuk pada Departemen Dana dan Usaha.
Zenny Mustaqim	Kegiatan KMNU membantu mengasah kemampuan yang sebelumnya sudah saya miliki, sehingga bisa diamalkan dan dipelajari lagi secara bersama-sama di KMNU IAIN Ponorogo.

B. Paparan Data Strategi Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

1. Manfaat Mengikuti Organisasi KMNU IAIN Ponorogo bagi Mahasiswa

a. Komunikasi yang Baik

Dalam organisasi erat kaitannya dengan interaksi sosial yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik kepada sesama anggota, antar golongan, kelompok, maupun ranah yang lebih luas. Dengan keterampilan komunikasi diketahui memiliki manfaat memberikan harapan yang jelas, membentuk hubungan yang kuat, melahirkan ide dan inovasi serta memperkuat kinerja individu.

b. Melatih *Leadership*

Ketika dalam organisasi, pastinya ada banyak hal yang harus dikerjakan seperti acara-acara organisasi, yang tentunya melibatkan banyak orang, baik itu sesama mahasiswa anggota organisasi ataupun orang-orang di luar organisasi. Umumnya mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif. Mereka lebih banyak terlatih dalam berkomunikasi di hadapan

orang lain ataupun mengarahkan teman-teman sesama anggota ketika organisasi sedang mengadakan suatu acara.

c. Belajar Mengatur Waktu

Waktu yang biasa mahasiswa gunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas kuliah akan berkurang setelah mengikuti organisasi. Sementara itu, banyak tugas kuliah yang belum diselesaikan dan waktu pengumpulan tugas sama dengan banyaknya tugas dan waktu pelaksanaan kegiatan organisasi. Agar keduanya dapat berjalan lancar, manajemen waktu yang baik mutlak harus dilakukan.

d. Memperluas Jaringan atau *Networking*

Akan banyak orang baru yang dikenal dalam organisasi. Bisa sesama teman mahasiswa seangkatan, senior, mahasiswa dari jurusan lain, atau praktisi di bidang organisasi atau jurusan dan sebagainya. Mereka disebut sebagai jaringan, karena merupakan aspek yang penting, seorang mahasiswa akan dapat memperoleh informasi mengenai hal ingin diketahuinya kepada mereka dimasa mendatang.

e. Mengasah Kemampuan Sosial

Mereka yang tergabung dalam organisasi, umumnya secara sosial juga

lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Dengan begitu, akan semakin memperluas pemahaman mahasiswa terkait berbagai karakteristik orang.

f. *Problem Solving* dan Manajemen Konflik

Banyak berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai berbagai karakteristik, merupakan hal yang umum apabila terlibat konflik dengan mereka. Adanya perilaku terbiasa mengatasi masalah dan konflik, membuat mahasiswa tidak terkejut dan sudah memiliki pemecahan masalah untuk menyelesaikannya agar tidak sampai menurunkan performa dirinya.⁵¹

2. Strategi KMNU IAIN Ponorogo dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

Di dalam organisasi haruslah memiliki berbagai alternatif strategi di setiap bidang atau departemen. Dengan begitu, strategi organisasi akan dapat meminimalisir hambatan yang

⁵¹Mustika Cahyaning Pertiwi, *et all*, Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 231. (Online) <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6041/Mustika%20Cahyaning%20Pertiwi.pdf;sequence=1> Diakses pada 13 Maret 2021.

berdampak besar. Berorganisasi akan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkreasi dan beraktivitas secara lebih luas. Dalam berorganisasi, mahasiswa akan dituntut berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Pada titik inilah kemampuan komunikasi dan emosi (*emotional quotient*) mahasiswa akan terlatih untuk menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi. Seiring aktifnya berorganisasi di kampus akan menumbuhkan kedewasaan berpikir mahasiswa. Bahkan dari pengalaman berorganisasi di kampus akan membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nanti.

Orang yang cerdas emosi mempunyai kesadaran emosi, mampu mengendalikan, tenang dan stabil, berfikir positif, bisa memahami orang lain dan pandai bergaul, sehingga mampu melakukan komunikasi dengan lancar.

Strategi adalah suatu prioritas dan cara untuk mencapai tujuan organisasi, cara yang digunakan mengacu pada misi untuk mencapai visi organisasi tersebut. Pentingnya melibatkan *stakeholder* organisasi sehingga terbentuk

kesamaan dan konsistensi anggota organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan guna mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi.

Pemimpin organisasi merupakan pemilik otoriter tertinggi yang memegang semua kendali, wewenang, kebijakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi haruslah seseorang yang profesional dalam menempatkan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi dengan sistem, strategi dan struktur yang jelas. Guna mempermudah organisasi dalam mencapai tujuan haruslah menggunakan strategi yang bervariasi, namun perlu adanya penetapan paten yang menjadi ciri khas strategi setiap organisasi.⁵²

Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama sebagai organisasi eksternal kampus memiliki peran sebagai mitra birokrasi dalam mewujudkan kelancaran proses pembangunan karakter mahasiswa serta dinamika mahasiswa yang kondusif bagi tercapainya tri dharma

⁵²Rahmat Hidayat, Strategi Komunikasi Organisasi di SMP Muhammadiyah 17 Rempoa Ciputat, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010) 7. (Online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19470/1/Rahmat%20Hidayat-FITK> diakses pada 26 Maret 2021.

Perguruan Tinggi. Dibuktikan dengan tidak adanya pertentangan antara organisasi KMNU dengan Kampus IAIN Ponorogo dalam menjalankan organisasi.

KMNU sendiri membantu para mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dalam bidang seni, pengetahuan maupun yang lainnya. Seperti dalam kegiatan pelatihan pidato atau da'i, diskusi ASWAJA dan ke NU an, Madrasah lil banat dan terlibat aktif dalam kepanitiaan kegiatan serta mengikuti *event* perlombaan guna mengasah kemampuan anggota yang telah dipelajari selama di KMNU.

Tiga pembahasan mendasar untuk menjawab tentang strategi dalam organisasi, sebagai berikut:

a. Posisi Organisasi

Berikut posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) KMNU, sebagai berikut:

- 1) Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam birokrasi kampus.

KMNU merupakan organisasi eksternal kampus yang berperan

sebagai mitra birokrasi dalam mewujudkan kelancaran proses pembangunan karakter mahasiswa serta dinamika mahasiswa yang kondusif bagi tercapainya tri dharma Perguruan Tinggi.

- 2) Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam struktural NU.

KMNU merupakan ujung tombak perjuangan Nahdlatul Ulama ditingkat mahasiswa dalam aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar* serta bersepakat untuk menolak kemungkaran dengan cara yang paling arif dan bijaksana.

- 3) Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam politik.

KMNU bersih dari kepentingan politik dengan tanpa mengesampingkan pengetahuan dan wawasan tentang politik.

- 4) Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dengan ideologi dan agama lain.

KMNU berlaku sifat saling menghargai dan berpedoman pada prinsip *lakum dinukum waliyadin*, bagiku agamaku dan bagimu agamamu dengan ideologi dan agama lain.

- 5) Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dengan organisasi internal maupun eksternal kampus.

KMNU merupakan *partner* dalam meminimalisir kemungkaratan dan kemudharatan dengan tetap berdasar pada acuan organisasi dengan organisasi internal maupun eksternal kampus.

- 6) Posisi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Masyarakat.

KMNU adalah bagian dari masyarakat dan hidup berdampingan dengan masyarakat.⁵³

Seperti yang telah dipaparkan diatas, organisasi KMNU merupakan organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Dimana memiliki ruang cakupan yang cukup luas, sehingga membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus KMNU mampu mengepakkan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan.

Organisasi KMNU hanya diikuti oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus IAIN Ponorogo.

⁵³Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, 2020.

Setiap awal semester KMNU akan merekrut anggota baru dari mahasiswa IAIN Ponorogo meliputi semua fakultas dengan kriteria mahasiswa semester 1 sampai dengan 8 sesuai kegiatan penerimaan anggota baru yang dilaksanakan baik pada semester genap ataupun ganjil.

Adapun beberapa kegiatan KMNU dilakukan dengan membaur kepada masyarakat, seperti Majelis dzikir dan sholawat, pengajian kitab, perayaan maulid Nabi, dan sebagainya. Kegiatan tersebut menjadikan KMNU IAIN Ponorogo bisa dikenal baik oleh masyarakat dan melatih interaksi sosial mahasiswa. Sehingga ilmu dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa saat mengikuti organisasi KMNU mampu diterapkan dengan baik kepada orang lain bahkan saat mereka masih menjadi anggota KMNU.

b. Arah yang Ditempuh

KMNU IAIN Ponorogo menjadi wadah organisasi dalam tujuan membina kader-kader mahasiswa khususnya yang berideologi *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* untuk menjadikan mereka kader yang

militan dan berdaya saing dari segi kualitasnya.

Kader KMNU yang membawa huruf besar setelah “KM” yaitu “NU” maka secara moril akan membawa nama besar Nahdlatul Ulama (NU) untuk membangun peradaban bangsa, kader KMNU dimana dalam berperilaku menganut “perilaku keNUan” yang mengedepankan militansi dalam mengabdikan dan berkarya harus dibalut akhlak yang baik. Dalam menyinergikan antara pancasila, tri dharma perguruan tinggi dan laku kader KMNU, perlu diingatkan bahwa yang dikehendaki ialah partisipasi. Biasanya istilah itu dipertentangkan atau dilawankan dengan istilah mobilisasi.⁵⁴

Dalam aktivitas organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, sasaran yang hendak dicapai sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Terbentuknya pribadi mahasiswa yang memiliki keunggulan spiritualitas, intelektualitas, humanitas dan profesionalitas.
- 2) Terbentuknya rasa kekeluargaan dan semangat persatuan - kesatuan mahasiswa NU yang solid.

⁵⁴Tim Kaderisasi Nasional, *Mengenal KMNU Arah Perjuangan Dakwah*, 2020, 19.

⁵⁵Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, 2020.

- 3) Terbentuknya hubungan yang harmonis antar elemen-elemen organisasi NU dan masyarakat
- 4) Tercapainya semangat cinta tanah air dengan mewujudkan pembangunan nasional.
- 5) Tersyiarkannya dakwah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama menggunakan sarana-sarana sebagai berikut:

- 1) Pengkajian, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Media cetak dan media elektronik.
- 3) Forum-forum yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah dan agama yang berlaku. Dan sarana-sarana lainnya yang mendukung.

c. Cara/Strategi Organisasi

Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo dimaksudkan sebagai bentuk upaya organisasi dalam mengembangkan kecerdasan komunikasi anggotanya. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama selalu menggunakan cara-cara yang

konstruktif berdasarkan kaidah-kaidah perbaikan sumber daya manusia, sebagai berikut:

- 1) Proaktif dalam setiap aktivitas yang mendatangkan masalah bagi umat.
- 2) Selalu mempertimbangkan skala prioritas dalam memilih cara-cara pencapaian tujuan.
- 3) Selalu melakukan nasihat-nasihat yang baik dan berdiskusi atau berdebat dengan cara yang sangat arif dan bijaksana serta selalu menghindari permusuhan.
- 4) Mengedepankan cara-cara yang dialogis-konstruktif dan menghindari cara-cara yang arogan, egois dan anarkis.⁵⁶

Sasaran dari kegiatan KMNU adalah seluruh anggota dan pengurus KMNU IAIN Ponorogo serta para alumni KMNU. Adapun hadirnya KMNU dengan mengadakan kegiatan berikut adalah untuk mengajak, mengelola dan menjaga kader-kader Nahdlotul Ulama yang *notabennya* mahasiswa di IAIN Ponorogo untuk melestarikan tradisi dan amaliyah NU dan

⁵⁶ *Ibid*

melatih *leadership*, interaksi sosial, menejemen organisasi dan berdakwah menyebarkan islam *Ahlu sunnah wal jama'ah* dilingkup mahasiswa serta menjamin kebebasan berideologi dan menjalankan amaliyah tradisi bagi organisasi Nahdlotul ulama melalui wadah organisasi KMNU IAIN Ponorogo.

3. Hasil Wawancara tentang Strategi KMNU IAIN Ponorogo

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung melihat keadaan Sekretariat KMNU IAIN Ponorogo dan observasi ke beberapa acara yang sedang berlangsung tentang strategi KMNU IAIN Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, penulis telah merangkumnya dalam tabel 3.8, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Strategi Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam
Mengembangkan Kecerdasan Emosional
Komunikasi Mahasiswa

Narasumber	Tanggapan Strategi
M. Fatkhul Huda Muzaki	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="580 456 955 855">1. Strategi yang diterapkan untuk mengasah keterampilan komunikasi anggota dengan mengadakan kegiatan dan pelatihan yang menjurus pada <i>public speaking</i>, contohnya pelatihan da'i dan pelatihan muhadloroh. <li data-bbox="580 863 955 1190">2. Kegiatan KMNU berbasis jama'ah dan dari kegiatan kepanitiaan kita menumbuhkan rasa empati untuk saling berbagi dan bergotong royong antar sesama anggota KMNU. <li data-bbox="580 1198 955 1410">3. Untuk interaksi sosial di KMNU itu menekankan kepada kader untuk mempelajari dan bersosialisasi dengan organisasi lain untuk

	<p>mencari pengalaman atau berdiskusi secara terbuka.</p> <p>4. Untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas anggotanya, KMNU lebih mengedepankan aksi yang nyata, yaitu menjadi panitia dalam sebuah kegiatan.</p>
M. Majid Al Fanani	<p>1. Untuk memahami makna dari ASWAJA dan ke NU an, serta mencontohkan arah juang, KMNU melakukan kegiatan diskusi dengan anggota yang dipimpin oleh pembina KMNU.</p> <p>2. Mempertahankan kader untuk terus bergabung di KMNU dilakukan dengan Rencana Tindak Lanjut setelah kegiatan penerimaan anggota baru atau disebut WAROK. Adapun materi yang disampaikan tentang ke KMNU an, ASWAJA dan ke NU an serta</p>

	<p>materi pengembangan.</p> <p>3. Melakukan bimbingan terhadap pembina kader untuk mengantisipasi kegagalan komunikasi.</p>
Rindy Ayu Ningtyas	<p>1. Untuk mengatasi kendala pada anggota yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, KMNU membuat acara pada hari libur kuliah, dan melakukan pendekatan kepada anggota agar mengikuti acara KMNU.</p> <p>2. Adanya kendala waktu, KMNU belum menemukan cara yang tepat, tetapi sejauh ini kita kondisional.</p>
Afif Syahroni	<p>Dalam pelatihan Da'i banyak anggota yang tidak hadir. tapi pengurus tetap memberikan materi pelatihan kepada anggota, ada yang melalui media whatsApp. Materi yang disampaikan meliputi, memahami cara dakwah yang menarik sesuai tuntutan zaman, adaptasi diri dengan situasi dan kondisi masyarakat, meningkatkan</p>

	potensi dakwah dan mengembangkan cara dakwah yang menarik dengan kemasan yang apik serta mudah dipahami.
Oktafianty Ayu	Anggota yang hadir saat kegiatan hanya mereka yang aktif di KMNU, maka yang belum aktif tetap kita sebarkan info dan mengajak mereka. Dan yang sudah hadir kita maksimalkan kegiatan.
Mailul Munawaroh	Saat kegiatan jualan jajanan ringan, hanya sedikit anggota yang bersedia, sehingga merasa lelah karena tidak ada yang menggantikan. untuk itu dibuat titip jajan, tapi tetap melanjutkan berjualan di Madin karena tempatnya sudah strategis.
Febri Fatmono	Cara mengatasi kesalahpahaman antar anggota, dengan dikomunikasikan secara baik kepada orang yang bermasalah dengan kita. semua kegiatan KMNU itu membawa pengaruh positif dan memotivasi saya dalam ngaji kitab, juga menjadikan

	diri ini sebagai orang yang lebih percaya diri.
Farra Widya Canyanti	Meminta motivasi dari teman sesama KMNU saat mempunyai masalah.
Nila Ardianti	Dari kegiatan KMNU mengajarkan saya sabar dan percaya bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya. di KMNU juga diajarkan untuk menjadi pribadi lebih baik.
Afifatul Aimmah	Berjulan menjadi keterampilan saya setelah bergabung di KMNU IAIN Ponorogo. disini belajar mengelola bisnis meski kecil.
Zenny Mustaqim	Kegiatan organisasi ada materi <i>problem solving</i> , karena tantangan terbesar organisasi itu masalah, kalau tidak ada masalah organisasi tidak dinamis untuk kedepannya. Makanya membutuhkan menejemen konflik, analisis SWOT untuk kebutuhan organisasi. KMNU membawa dampak positif bagi saya pribadi. kedepannya lebih dikuatkan pada materi, ranah tujuan dan

	visi misi KMNU itu sendiri bukan hanya di amaliyah, karena itu tanpa dicantumkan sebagai proker sudah harus dijalankan.
--	---

C. Paparan Data Peran Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

Tidak ada organisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari organisasi. Komunikasi merupakan sistem yang menjadi penghubung antar anggota baik dengan bagian dalam maupun luar organisasi, dan aliran yang membangkitkan kinerja anggota organisasi tersebut. Selain itu, komunikasi juga berperan membangun iklim organisasi yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi.

Organisasi yang sering memberikan pelatihan atau kegiatan kepada para anggotanya baik dalam hal akademis maupun keterampilan merupakan organisasi kemahasiswaan yang aktif dan baik. Organisasi mahasiswa mempunyai banyak peranan penting dalam roda putaran kampus. Sebagaimana pengalaman yang mengajarkan banyak perubahan terjadi dalam kehidupan, baik di kampus,

masyarakat, berbangsa dan bernegara yang mengalami perubahan karena peran serta dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa tersebut. Mahasiswa dikatakan sebagai “*The agent of change*”, dalam hal ini benar adanya karena banyak perubahan yang terjadi melibatkan peran mahasiswa.

Peran serta organisasi di kampus adalah sebagai sarana bagi pihak kampus guna mendapatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh kampus suatu saat nanti. Organisasi kampus merupakan wadah sosial yang paling dekat dengan kehidupan para mahasiswa dalam kesehariannya, sehingga organisasi kemahasiswaan ini dapat diberdayakan dengan memberikan kepercayaan kepada para aktivis kampus untuk membantu rektor dan jajaran birokrasinya.

Melalui organisasi kemahasiswaan, diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing diberbagai industri serta mengusaiteknologi terapan sehingga ke depannya mampuberguna, baik untuk

dirinya maupun oranglain dan demi masa depan yang lebih baik.⁵⁷

Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada organisasi KMNU IAIN Ponorogo, diketahui paparan data sebagai berikut:

1. Peran KMNU IAIN Ponorogo dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

Dalam proses distribusi kader atau disebut diaspora atau penyebaran kader diberbagai bidang, KMNU IAIN Ponorogo menerapkannya pada bentuk kepanitiaan kegiatan. Makna diaspora ini bukan menyebarnya orang kemana-mana, tetapi menyebarnya sistem.

KMNU mempunyai syarat dan ketentuan organisasi dalam penerimaan anggota baru, melalui kegiatan yang diberi nama Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU. Anggota baru

⁵⁷Suroto, "Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2016, 1041. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/122061-ID-dinamika-kegiatan-organisasi-kemahasiswa.pdf> diakses pada 26 Maret 2021.

akan dibekali pemahaman ideologi *ahlu sunnah wal jama'ah an nahdliyyah* dan beberapa materi terkait. Karena KMNU merupakan organisasi yang membawa nama besar Nahdhotul Ulama dikalangan mahasiswa, begitupun anggota yang mendaftar adalah mereka yang berideologi ASWAJA. Diungkapkan oleh Majid Al Fanani, selaku Koordinator Departemen Kaderisasi dan Organisasi, bahwa:

“WAROK KMNU terlaksana selama 3 hari 2 malam, dimana selama itu terdapat materi-materi yang akan di dapat oleh kader atau anggota baru. Untuk pelaksanaannya diprioritaskan berlokasi di Pondok Pesantren. Hal ini bertujuan mengenalkan anggota baru tentang lingkungan KMNU.”

Setelah kegiatan WAROK KMNU berakhir dan pembaiatan sudah dilaksanakan, anggota baru sudah resmi menjadi bagian dari organisasi KMNU IAIN Ponorogo. Untuk selanjutnya para anggota bisa mengikuti kegiatan dan segala aktivitas dalam organisasi.

Anggota KMNU akan mengalami fase perkembangan belajar baik secara ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang tidak akan didapat melalui pembelajaran di kelas perkuliahan maupun di organisasi lain. Selanjutnya, KMNU bisa mulai melakukan

pendistribusian kader untuk belajar tentang organisasi lainnya. Banyak kader-kader KMNU yang kemudian menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan Nahdlotul Ulama, seperti IPNU IPPNU, Anshor, Banser dan tak lupa menjadi pengurus KMNU sendiri. Adapun kepengurusan di KMNU memiliki beberapa tingkatan, mulai dari pengurus KMNU tingkat Perguruan Tinggi, tingkat Regional dan tingkat Nasional.

Ikatan kekeluargaan adalah yang menjadi dasar komunikasi dan pola hubungan di KMNU IAIN Ponorogo. KMNU berfungsi sebagai wadah kaderisasi, pemetaan potensi dan peningkatan kapasitas diri anggota KMNU yang diimplementasikan dalam bentuk ikhtiar, yaitu:

- a. Peningkatan silaturahmi antar ulama, dosen, mahasiswa, maupun setiap elemen yang mendukung dalam menguatkan dan mengembangkan organisasi.
- b. Peningkatan kegiatan di bidang keilmuan, pengkajian, dan pendidikan baik dengan melestarikan kajian Islam dan budaya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* maupun peningkatan kemampuan akademik dan keahlian profesi.

- c. Peningkatan penyiaran Islam (Syi'ar) yang *rahmatat lil a'lamin* melalui semua media secara konsisten dan terkonsep.
- d. Peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang terarah dan berkelanjutan.⁵⁸

2. Hasil Wawancara tentang Peran KMNU IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap anggota KMNU IAIN Ponorogo yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian, diketahui hasil wawancara tentang peran KMNU IAIN Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa terangkum pada tabel 3.9, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Peran Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam
Mengembangkan Kecerdasan Emosional
Komunikasi Mahasiswa

Narasumber	Tanggapan Peran
M. Fatkhul Huda Muzaki	1. Kemampuan komunikasi anggota

⁵⁸ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU), BAB IV Pasal 11 .

	<p>setelah mengikuti pelatihan di KMNU itu meningkat secara baik karena mereka dipantau dan diamati perkembangannya.</p> <p>Terbukti mereka diwilayahnya menjadi pengurus NU atau IPNU IPPNU, Anshor dan Banser.</p> <p>2. Dari survei yang dilakukan oleh pengurus KMNU terhadap anggota selama mengikuti kegiatan program kegiatan KMNU, seperti pelatihan <i>public speaking</i>, tahlil, sholawatan dan lain-lain, mereka merasakan manfaatnya dan bisa diterapkan dilingkungannya.</p> <p>3. Hadirnya KMNU membawa dampak positif kepada anggota baik yang dari luar Pesantren maupun santri Pesantren. Karena disini mereka yang</p>
--	--

	<p>belum berbakat bisa belajar dan mereka yang berbakat dibimbing dan diasah.</p> <p>4. Keterampilan yang didapat setelah mengikuti KMNU yaitu keterampilan <i>public speaking</i> seperti menjadi Da'i.</p> <p>5. Peran KMNU kita tekankan pada <i>public speaking</i> atau Da'i, karena KMNU sendiri mempunyai misi agar kader-kader kita bisa menjadi pendakwah dengan paham ASWAJA An Nahdliyyah.</p>
M. Majid Al Fanani	<p>1. KMNU sangat membantu sekali dalam kecerdasan emosi dan tingkah laku dalam keseharian kader atau anggota. KMNU juga memberikan pengetahuan tentang ASWAJA yang di anut faham NU, mengetahui arah juang, memberikan faham dan ajaran</p>

	<p>ASWAJA dan NU yang sesungguhnya.</p> <p>2. KMNU sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan komunikasi anggota, mereka bisa bergabung dalam ikatan Keluarga Mahasiswa Nahdhotul Ulama' dan memperdalam ke ASWAJA an dan ke NU an serta memahakan tradisi serta cinta NKRI.</p> <p>3. Kegiatan Sowan juga sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan komunikasi anggota, juga menambah rasa khidmah terhadap NU terutama di KMNU.</p>
Rindy Ayu Ningtyas	<p>Kegiatan KMNU membawa manfaat yang cukup banyak kepada anggota, diantaranya dapat menggali ilmu dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Juga mampu mengasah kecerdasan mahasiswa dan menjadikan hati tenang</p>

	dengan petuah dari para Kyai KMNU.
Afif Syahroni	Anggota KMNU dapat mempraktekkan dan menyalurkan ilmunya kepada rekan, keluarga, teman dan masyarakat. Dalam hal <i>Public speaking</i> utamanya bidang dakwah agar memiliki strategi dakwah yang menarik.
Oktafianty Ayu	KMNU menambah relasi, pengetahuan dan pengalaman kepada anggotanya. terlebih dari menjalin hubungan dengan organisasi lain, bisa saling tukar pikiran sehingga banyak pengetahuan baru.
Mailul Munawaroh	KMNU menjadikan anggotanya untuk mampu berfikir kritis. dalam mengelola keuangan misalnya, kita dituntut untuk mengelola usaha sehingga terus berjalan dan mendapatkan keuntungan.
Febri Fatmono	Kemampuan komunikasi saya meningkat karena didalam organisasi berlatih berbicara di depan umum agar bisa menjadi orang

	yang berguna. sehingga memiliki <i>skill</i> dalam <i>public speaking</i> .
Farra Widya Canyanti	Saya di KMNU mulai berani mengutarakan pendapat dalam musyawarah dan diskusi. Dan saya bisa lebih berfikir kritis dalam menerima dan mengutarakan pendapat.
Nila Ardianti	Banyak kegiatan yang dimana saya berinteraksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman dan belajar berkomunikasi dengan baik. Bertemu dengan banyak orang yang mempunyai karakter berbeda-beda membuat saya belajar mengelola kecerdasan emosi dengan lebih baik lagi. Juga meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
Afifatul Aimmah	Saya bisa mengutarakan apa yang ada difikiran saya meski tidak dalam forum besar. Mengingat banyak problem di KMNU sendiri, membuat saya belajar mengurangi kecemasan. menjaa kesetabilan emosi

	dan tetap fokus meski dibawah tekanan. Serta KMNU membawa nilai religius membantu meningkatkan rasa empati.
Zenny Mustaqim	Semua organisasi juga KMNU bisa menumbuhkan semangat dalam komunikasi, koordinasi juga penyampaian dari anggota satu ke anggota yang lain. kecerdasan emosional sangat mempengaruhi dalam melaksanakan program kerja. contoh di Dakwah, ketika menyampaikan usulan kepada anggotanya tidak berambisi bahwa pendapat saya yang paling benar. EQ disini bisa dimanajemen sebaik mungkin agar tidak timbul pertentangan dan merusak sesama anggota.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

M. Fatkhul Huda Muzaki, selaku ketua KMNU IAIN Ponorogo, mengungkapkan bahwa kegiatan KMNU yang mengasah pada *skill* komunikasi anggotanya ada pada pelatihan *muhadloroh*, pelatihan da'i dan pelatihan *qiro'ah*. Selain itu, ada juga pelatihan menjadi humas yang langsung pada eksekusi kepanitiaan kegiatan KMNU.

Peneliti menganalisis dari ungkapan narasumber di atas bahwa KMNU IAIN Ponorogo memberikan kegiatan yang bisa mengasah kemampuan akademis mahasiswa utamanya *public speaking*. Selain itu, KMNU juga melatih kemampuan anggotanya dalam bersosialisasi kepada orang lain dengan menjadikan panitia dalam kegiatan. Dengan kegiatan itu juga, mampu memberikan pengalaman dan melatih tanggungjawab anggota.

Saudara Huda juga menambahkan keterangan bahwa KMNU hadir untuk mewadahi mahasiswa NU di kampus IAIN Ponorogo serta mendakwahkan ideologi *Ahlu sunnah wal jama'ah* di lingkungan

mahasiswa. Sehingga selain menjadi wadah pengembangan akademis mahasiswa, KMNU juga membawa misi untuk mendakwahkan islam ala *ahlu sunnah wal jama'ah an nahdliyyah* dan menjaga amaliyah tradisi ke NU an di lingkungan kampus IAIN Ponorogo.

Adapun penjelasan lebih lengkap dari serangkaian kegiatan KMNU IAIN Ponorogo, sebagai berikut:

1. Diskusi Aswaja dan ke NU an

Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ke ASWAJA an dan ke NU an untuk anggota KMNU. Seperti ungkapan Muhammad Majid Al Fanani selaku Koordinator Departemen Kaderisasi dan Organisasi, dalam kegiatan diskusi ASWAJA dan ke NU an berjalan sesuai dengan target, dimana materi yang diberikan pada saat Kaderisasi tingkat I (WAROK) atau bisa juga disebut dengan PAB, dan disempurnakan lagi pada kegiatan kaderisasi tingkat II. Setelah adanya diskusi di dalam kegiatan KD I & KD II banyak kader atau yang

akhirnya paham terkait ASWAJA dan ke NU an mulai dari pergerakannya dan arah juangnya.⁵⁹

Proses diskusi Aswaja dan ke NU an ini meliputi tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Pembukaan

Pembukaan yang dipandu oleh moderator dengan mengucapkan salam dan memimpin berdoa dengan bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para syuhada, guru-guru, dan para keluarga yang mendahului.

b. Kegiatan Inti

Moderator menyerahkan waktu dan tempat sepenuhnya pada pemateri. Kemudian Pemateri mengambil alih forum dan memulai pemaparan materi diskusi. Materi yang disampaikan meliputi, sejarah Nahdlotul Ulama, Strategi dakwah ASWAJA, khittah atau kasasi NU, tantangan dakwah NU, peta SWOT, dan lain sebagainya. Saat materi telah selesai disampaikan, akan dibuka sesi diskusi atau tanya jawab. biasanya dibuka untuk dua penanya sebagai pembukaan diskusi.

⁵⁹Wawancara dengan Muhammad Majid Al Fanani pada 06 April 2021.

Peneliti menganalisis perlu adanya kesadaran memahami kondisi sekitar guna menghidupkan diskusi. Penjawab tidak hanya dari pemateri, tetapi juga dari audien yang hadir, sehingga menguji pengetahuannya mereka memahami materi dan melatih kecakapan berkomunikasi.

c. Kegiatan Penutup

Pemateri mengembalikan forum kepada moderator. Selanjutnya moderator akan mereview kembali diskusi yang dilakukan dengan membacakan hasil diskusi. Setelah itu forum akan ditutup.

2. Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU

Kaderisasi merupakan agenda terpenting bagi sebuah organisasi. Dengan adanya kaderisasi yang terstruktur dan sistematis, proses regenerasi bisa dilakukan dengan baik dan teratur, dengan begitu organisasi akan bertahan selama melintasi zaman. Tujuan dari kegiatan Kaderisasi atau dalam KMNU disebut WAROK adalah melahirkan kader yang memiliki akidah yang kokoh, memiliki ideologi kuat serta orientasi yang jelas, sehingga menjadi kader yang militan, memiliki jiwa kepemimpinan yang siap berkhidmah pada organisasi dan bangsa, dan Menjadikan KMNU sebagai organisasi yang

besar, kuat, dan berpengaruh serta memimpin dalam semua bidang.⁶⁰

Pelatihan (kaderisasi) KMNU IAIN Ponorogo dilaksanakan dalam satu kepengurusan minimal 3 kali. Tempat WAROK KMNU IAIN Ponorogo wajib berada di Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah atau Lembaga Perjuangan dakwah Islam *Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah an-Nahdliyah*.⁶¹ Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anggota baru tentang lingkungan KMNU. Hal tersebut dijelaskan pula pada saat wawancara oleh Muhammad Majid Al Fanani, yang mana kegiatan WAROK ini menjadi salah satu program kerja dari Departemen Kaderisasi dan Organisasi.⁶²

Proses WAROK KMNU IAIN Ponorogo ini meliputi tiga tahap, yaitu:

a. Pembukaan

Pelaksanaan Kaderisasi satu atau disebut WAROK (Warisan Romo Kyai) KMNU berlangsung selama tiga hari dua malam, wajib berada di Pondok Pesantren,

⁶⁰Proposal kegiatan WAROK VI KMNU IAIN Ponorogo, 1.

⁶¹Wahyu Agus Arifin, *Pedoman Kaderisasi Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU IAIN Ponorogo*, (Ponorogo: KMNU IAIN Ponorogo, 2018), 12.

⁶²Wawancara dengan Muhammad Majid Al Fanani pada 06 April 2021.

Madrasah Diniyah atau Lembaga Perjuangan dakwah Islam *Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah an Nahdliyah*.⁶³ Dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh Pembina KMNU IAIN Ponorogo dan dilanjutkan penyampaian materi.

b. Acara Inti

Materi yang disampaikan tentang ke ASWAJAN dan ke NUAN, ke KMNUAN dan materi pengembangan. Pada tiap materi dilakukan sesi pembukaan oleh moderator, kemudian pemaparan materi dan dilanjutkan tanya jawab, lalu penutup.

Pada tahap ini, Peneliti menganalisis pentingnya memiliki kemampuan mengelola emosi dan memotivasi diri agar argumentasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Dari kegiatan ini pula mampu membina hubungan dengan orang lain, dimana hubungan sosial menentukan efektivitas komunikasi.

c. Penutup

Seperti pada pembukaan, kegiatan penutupan WAROK KMNU dihadiri oleh Pembina KMNU IAIN Ponorogo guna

⁶³Wahyu Agus Arifin, Pedoman Kaderisasi Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU IAIN Ponorogo, 12.

memberikan petunjuk kepada anggota baru dalam berkhidmat di organisasi Nahdhotul Ulama melalui wadah organisasi KMNU IAIN Ponorogo.

3. Sowan Kyai

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam sebulan atau kondisional. Tujuan dari Sowan Kyai adalah menumbuhkan rasa *ta'dzim* seluruh anggota KMNU kepada para Kyai dan mempererat hubungan kekeluargaan. Selain itu, menjadi upaya untuk menambah semangat para anggota KMNU dalam menjalankan organisasi melalui pesan-pesan atau ceramah yang beliau sampaikan. Dalam pelaksanaan kegiatan sowan kyai, anggota bersama pembina kader sowan atau *ngalap* berkah kepada kyai terutama pembina serta tokoh-tokoh NU daerah Ponorogo.

KMNU tidak terlepas dari peran dan dukungan serta do'a dari para Kyai Ponorogo. Misalnya saja para pembina KMNU IAIN Ponorogo yang juga merupakan Kyai dan Pengurus organisasi masyarakat Nahdhotul Ulama'. Proses Sowan Kyai terbagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

a. Sebelum Sowan

Semua anggota berkumpul pada jam dan lokasi yang sudah ditentukan. kemudian bersama-sama menuju rumah atau pesantren kyai yang hendak di kunjungi (sowan).

b. Saat Sowan

Salah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin rombongan mengutarakan maksud dan tujuan berkunjung (sowan) kepada Kyai. Kemudian mengalirlah ceramah atau petuah beliau yang disampaikan melalui percakapan dua arah.

Peneliti menganalisis mahasiswa harus mampu membina hubungan dan mengelola emosi serta memotivasi dirinya agar mampu merespon lawan bicara, yaitu Kyai.

c. Sesudah Sowan

Pemimpin rombongan mengutarakan niat berpamitan kepada Kyai yang bersangkutan dan lalu meminta berkah do'a.

4. Madrasah Lil Banat

Madrasah lil Banat merupakan wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus untuk kader putri KMNU IAIN Ponorogo. Hal ini sama dengan yang diungkapkan Rindy Ayu Ningtyas, selaku

Koordinator Departement Dakwah dan Amaliyah Tradisi dalam wawancara.⁶⁴

Terdapat dua kegiatan dalam Madrasah Lil Banat, yaitu:

- a. Tahlilan dan *Muhadloroh* Bahasa Jawa
 - 1) Pembukaan

Dimulai dari pembukaan oleh *Master of Ceremony* (MC) dalam bahasa jawa krama inggil. Bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para syuhada, guru-guru, dan para keluarga yang mendahului.

- 2) Acara Inti

Pembacaan tahlil singkat dari petugas acara yang sebelumnya telah ditunjuk dan telah berlatih. kemudian dilanjutkan dengan muhadloroh bahasa jawa krama inggil dari salah satu anggota KMNU yang telah dipilih dan telah berlatih. para audien memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan.

Peneliti menganalisis pelatihan seperti ini diperlukan guna membangun

⁶⁴Wawancara dengan Rindy Ayu Ningtyas pada 01 April 2021.

kekuatan mental juga rasa percaya diri serta ilmu kecerdasan emosional dalam *public speaking*.

3) Penutup

MC mengambil alih forum dan menyampaikan terimakasih kepada audien yang hadir lalu menutup acara.

b. Ngaji Kitab ‘*Uyunul Masail Lin Nisa*’

1) Pembukaan

Ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin berdoa dengan bertawasul kepada Nabi bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para syuhada, guru-guru, pengarang kitab dan para keluarga yang mendahului.

2) Acara Inti

Santri diminta untuk membaca bab yang akan dipelajari secara bergantian. Setelah itu Ustadzah menjelaskan materi pada bab yang telah di baca secara bergiliran oleh santri dengan metode ceramah. Lalu ustadzah membuka tanya jawab terkait materi yang ingin ditanyakan atau belum di pahami. Disinilah

Dalam proses tanya jawab, Peneliti menganalisis bahwa seseorang

harus mengetahui materi yang disampaikan dan mempunyai keberanian bertanya. Untuk itu, seseorang yang mengelola emosi diri dengan baik akan dapat mudah dipahami orang lain saat bertanya atau menyampaikan pendapatnya.

3) Penutup

Ustadzah memberikan *review* terhadap materi yang baru saja di pelajari. Kemudian Ustadzah meminta beberapa santri yang bersedia untuk mengerjakan di papan tulis. Lalu Ustadzah menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

5. **KSUPN (KMNU Sowan Ulama Penjuru Nusantara) daerah Ponorogo**

Sama halnya dengan kegiatan Sowan Kyai, KSUPN atau KMNU Sowan Ulama Penjuru Nusantara daerah Ponorogo juga dimaksudkan untuk menyambung tali silaturahmi kepada para tokoh agama setempat dan mengharapkan barokah do'a dari para Ulama. Serupa dengan yang diungkapkan oleh Rindy Ayu Ningtyas pada saat wawancara, dan kegiatan KSUPN ini merupakan salah satu

program kerja dari Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi.

Seperti yang dituliskan diatas, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam setahun dengan mengunjungi beberapa Pesantren berpengaruh di wilayah Ponorogo. Kegiatan KSUPN memiliki cakupan yang lebih luas daripada kegiatan Sowon Kyai, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa hari menyesuaikan kesedian para ulama atau kyai yang akan dikunjungi. Penting diperhatikan pada saat sowan para anggota akan belajar bagaimana cara berkomunikasi atau tata cara sowan dan akhlak saat berhadapan dengan tokoh agama.

a. Sebelum Kegiatan

Semua anggota berkumpul ditempat yang telah ditentukan, lalu berangkat bersama-sama menuju rumah kyai yang hendak di kunjungi (silaturahmi). hal ini diungkapkan Rindy ayu Ningtyas, selaku Koordinator Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi.

b. Acara Inti

Salah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin rombongan mengutarakan maksud dan tujuan berkunjung (silaturahmi) kepada Kyai. Kemudian mengalirlah

ceramah atau petuah beliau yang disampaikan melalui percakapan dua arah.

Dalam tahap ini peneliti menganalisis kecerdasan emosional mahasiswa harus mampu membina hubungan dan mengelola emosi serta memotivasi dirinya agar mampu merespon lawan bicara, yaitu Kyai. Kegiatan KSUPN ini sama dengan kegiatan Sowan Kyai, yang membedakan adalah KSUPN melakukan kunjungan (silaturahmi) lebih menyeluruh kepada Kyai di wilayah Ponorogo, sedangkan Sowan Kyai hanya diperuntukkan kepada Pembina KMNU IAIN Ponorogo.

c. Sesudah Kegiatan

Pemimpin rombongan mengutarakan niat berpamitan kepada Kyai yang bersangkutan dan lalu meminta berkah do'a.

6. Pelatihan Pidato/Da'i

Pelatihan Pidato atau Da'i dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu sore. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih minat dan bakat anggota KMNU sehingga nantinya siap pentas dalam *event* atau acara tertentu. Selain itu, membentuk kepercayaan diri anggota dan mengasah kemampuan berkomunikasi. Hal ini

diungkapkan oleh Afif Syahroni, selaku Koordinator Departemen Minat dan Bakat tahun lalu.⁶⁵

Tahap pada pelatihan pidato/ da'i ini ada tiga, sebagai berikut:

a. Sebelum Pelatihan

Pemateri memulai pelatihan dengan mengucapkan salam dan memimpin berdoa dengan bertawasul kepada Nabi bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para syuhada, guru-guru, dan para keluarga yang mendahului.

b. Acara Inti

Pemateri lalu menyampaikan materi pelatihan sesuai tema yang akan dibahas. Lalu peserta dilatih untuk membuat teks pidato atau dakwah dan mempraktekkannya.

Peneliti menganalisis terhadap peserta berupa kemampuan mengolah emosi diri dan memotivasi diri agar dalam penyampaian dakwah atau pidato tersebut berjalan dengan baik. Jika emosi diri terkontrol, maka membawa pengaruh baik untuk komunikasi.

⁶⁵Wawancara dengan Afif Syahroni pada 21 Maret 2021.

c. Sesudah Pelatihan

Pemateri memberikan evaluasi kepada seluruh peserta tentang pelatihan pidato/da'i yang sudah dipelajari. Lalu menutup pelatihan.

7. Bekerjasama dengan Organisasi Lain, Baik Intra maupun Ekstra Kampus

Kerjasama ini dilakukan apabila akan mengadakan kegiatan besar dan membutuhkan banyak sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya tentu peran kecerdasan komunikasi sangat dibutuhkan. Anggota KMNU harus mampu berkomunikasi dengan baik agar kerjasama berjalan lancar dan masing-masing mitra tidak merasa dirugikan sepihak. Diungkapkan oleh Oktafianty Ayu, selaku Koordinator Departemen Jaringan dan Komunikasi, kerjasama antara KMNU dengan organisasi lain baik intra maupun ekstra kampus berjalan cukup baik, meskipun tidak secaraintensif. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pengurus dan anggota KMNU IAIN Ponorogo.⁶⁶

⁶⁶Wawancara dengan Oktafianty Ayu pada 25 Maret 2021.

Adapun kegiatan Bekerjasama dengan organisasi lain baik intra maupun ekstra kampus secara detail diterangkan sebagai berikut:

a. Sebelum Kerjasama

Humas organisasi KMNU mengirimkan surat permintaan kerja sama kepada organisasi lain dalam mengadakan sebuah *event* tertentu. Dengan menyertakan *Term of Reference* (TOR) kegiatan, juga syarat dan ketentuan kerjasama.

b. Acara Inti

Masing-masing anggota sudah mendapatkan pembagian tugas saat acara dilangsungkan. Diantara kedua organisasi saling bekerja sama baik dari segi dana, pemikiran dan tenaga guna melancarkan kegiatan hingga acara berakhir.

c. Sesudah Kerjasama

Dilakukan evaluasi bersama atas terselenggaranya acara. Peneliti menganalisis dari seluruh kegiatan kerjasama dengan organisasi lain membutuhkan peran kecerdasan emosional komunikasi, karena penting sejak awal dibangun komunikasi yang baik, sehingga kerjasama berjalan sebagaimana mestinya. KMNU harus mampu membina hubungan dengan organisasi lain juga berempati

terhadap satu sama lain saat kegiatan berlangsung, sehingga tidak ada yang merasa bekerja sendiri.

8. Jual Jajanan Ringan dan Buket Jajan dan Jilbab

Dalam berjualan memanglah tidak terlalu membutuhkan *skill* tertentu dalam mempromosikan dagangannya, tetapi kegiatan ini membawa dampak yang baik pada kecerdasan komunikasi anggota KMNU. Diungkapkan pada saat wawancara lalu, oleh Mailul Munawaroh selaku Bendahara KMNU yang membawahi Departemen Dana dan Usaha secara langsung, tempat yang digunakan berjualan cukup strategis karena berada di samping Masjid yang digunakan untuk mengaji anak-anak Madrasah Diniyah.⁶⁷

Untuk jualan jajanan ringan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, karena Madrasah Diniyah libur. Untuk penjualan Buket jilbab bersifat kondisional, karena dibuat pada saat musim wisuda atau ketika ada yang memesan. terdapat dua jenis buket, yaitu bunga dan jajan.

⁶⁷Wawancara dengan Mailul Munawaroh pada 18 Maret 2021.

Adapun tahapan dalam proses penjualan jajanan ringan dan buket sebagai berikut:

a. Sebelum Kegiatan

Anggota menyiapkan keperluan untuk menjual jajanan ringan dan pelatihan buket.

b. Acara Inti

Sebagian anggota dijadwalkan menunggu tempat jualan jajanan ringan yang bertempat di sekretariat KMNU IAIN Ponorogo. begitupun untuk pelatihan buket, juga bertempat di sekretariat KMNU IAIN Ponorogo. Pelatihan dimulai dengan mentor memparktekan proses pembuatan buket, lalu diikuti oleh peserta.

Peneliti menganalisis dalam kegiatan ini dibutuhkan peran kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, karena dalam berjualan membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan membina hubungan dengan konsumen serta mampu mengelola emosi. Dalam menghadapi konsumen berbeda-beda, terdapat banyak karakter yang terkadang membuat jengkel, sehingga kemampuan mengelola emosi diri penting diterapkan baik dalam berjualan secara langsung maupun secara *online*.

c. Sesudah Kegiatan

Jajanan yang belum habis terjual akan disimpan kembali untuk kemudian dijajakan keesokan harinya. sedangkan buket akan dipasarkan melalui media sosial KMNU IAIN Ponorogo.

B. Analisis Strategi Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

Seperti yang telah diketahui, kegiatan KMNU merupakan bentuk strategi organisasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Muhammad Fatkhul Huda Muzaki mengatakan pada saat wawancara bahwa strategi yang diterapkan untuk mengasah keterampilan komunikasi anggota KMNU adalah dengan mengadakan kegiatan dan pelatihan yang menjurus pada *public speaking*, contohnya pelatihan da'i dan pelatihan muhadloroh.

Seperti yang diungkapkan ketua umum KMNU IAIN Ponorogo diatas, peneliti menganalisis strategi organisasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa dikemas dalam bentuk kegiatan KMNU. Ditambahkan pula keterangan dari Fatkhul Huda, organisasi KMNU berbasis jama'ah dan dari

kegiatan kepanitiaan mampu menumbuhkan rasa empati untuk saling berbagi dan bergotong royong antar sesama anggota KMNU. Dan untuk interaksi sosial, di KMNU sendiri menekankan kepada para kader untuk mempelajari dan bersosialisasi dengan organisasi lain untuk mencari pengalaman atau berdiskusi secara terbuka. Makadariitu, pola komunikasi dan interaksi sosial dalam organisasi haruslah berjalan dengan baik. Bukan hanya itu, melalui kegiatan yang dilakukan membuat kecerdasan emosional mahasiswa mampu berkembang dengan baik. Mahasiswa belajar secara langsung terkait mengenali emosi diri, mengolah emosi, membina hubungan, empati dan memotivasi diri.

Dijelaskan pula pada saat wawancara kemarin, M. Majid Al Fanani selaku Koordinator Departemen Kaderisasi dan Organisasi, yang bertanggungjawab atas keikutsertaan anggota dalam kegiatan KMNU. Untuk memahami makna dari ASWAJA dan ke NU an, serta mencontohkan arahan, KMNU, dilakukan kegiatan diskusi dengan anggota yang dipimpin oleh pembina KMNU secara langsung. Dan untuk mempertahankan kader agar terus bergabung di KMNU, dilakukan kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah kegiatan penerimaan anggota baru atau disebut WAROK. Adapun materi yang biasadisampaikan tentang ke

KMNU an, ASWAJA dan ke NU an serta materi pengembangan.

Dari penjelasan diatas diketahui strategi yang dilakukan pengurus KMNU dalam mengaktifkan anggotanya dengan melakukan penanaman ideologi melalui kegiatan diskusi. Hal ini melatih mahasiswa untuk mengelola emosi dan memotivasi diri agar argumentasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Kegiatan diskusi melibatkan banyak orang dalam forum, sehingga mahasiswa belajar membina hubungan dengan orang lain, dimana hubungan sosial menentukan efektivitas komunikasi. Majid Al Fanani menambahkan bukan hanya kepada anggota saja, tetapi kepada pengurus yang bertugas sebagai pembina kader mendapat pelatihan dan kegiatan, dengan tujuan menyetarakan pemahaman bersama sehingga tidak terjadi kegagalan komunikasi.

Adapun peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan beberapa anggota yang dianggap representif terhadap KMNU IAIN Ponorogo, misalnya yang diungkapkan oleh Febri fatmono pada saat wawancara kemarin, bahwa cara mengatasi kesalahpahaman antar anggota KMNU, yaitu dengan dikomunikasikan secara baik kepada orang yang mmiliki masaah atau bermasalah dengan kita. Semua kegiatan KMNU membawa pengaruh positif danmampu memotivasi anggotanyadalam ngaji

kitab, serta menjadikan mereka sebagai orang yang lebih percaya diri.⁶⁸

Menurut keterangan diatas, peneliti menganalisis pada saat mengalami kesalahpahaman dengan anggota lain dalam organisasi, haruslah dikomunikasikan bersama guna mencapai pemecahan masalah yang tepat. Dalam organisasi tak luput dari masalah, terlebih pada saat kegiatan atau *event* tertentu yang pastinya terdapat selisih paham.

Adapun yang diungkapkan Farra Widya Cahyanti, yaitu Meminta motivasi dari teman sesama KMNU saat mempunyai masalah.⁶⁹ Peneliti menanggapi bahwa tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Febri Fatmono, bahwa pada saat mempunyai masalah dalam organisasi, perlu adanya keterbukaan komunikasi dan seharusnya sesama anggota saling memberi dukungan atau motivasi kepada yang lain, sehingga organisasi mampu berjalan dengan baik karena kuatnya hubungan antar anggota.

Dan adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Zenny Mustaqim pada saat wawancara. Peneliti menganalisis *Problem solving* yang diterapkan di KMNU sangat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota. KMNU memiliki materi

⁶⁸Wawancara dengan Febri Fatmono pada 06 April 2021.

⁶⁹Wawancara dengan Farra Widya Cahyanti pada 06 April 2021.

yang sering disampaikan kepada anggota terkait analisis sosial organisasi guna membedakan siapa kawan dan lawan.⁷⁰

Dan menurut penjelasan dari Rindy Ayu Ningtyas, selaku pengurus KMNU sekaligus Koordinator Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi, mengungkapkan pada wawancara lalu untuk mengatasi kendala pada anggota yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, KMNU membuat acara pada hari libur kuliah, dan melakukan pendekatan kepada anggota agar mengikuti acara KMNU.

Penulis menganalisis strategi yang digunakan pengurus dalam *problem solving* kepasifan anggota mengikuti kegiatan dengan cara pendekatan personal dan mengadakan kegiatan di luar jam perkuliahan. Dengan begitu anggota akan merasa lebih dekat dengan pengurus organisasi dan terjalin hubungan dan komunikasi yang baik.

Sama halnya yang dilakukan oleh Oktafianty Ayu selaku pengurus dan Koordinator Departemen Jaringan dan Komunikasi, strategi dalam mempertahankan anggota KMNU agar ikut serta dalam kegiatan organisasi adalah dengan pendekatan personal dan menyebarkan informasi tentang KMNU IAIN Ponorogo melalui media sosial.

⁷⁰Wawancara dengan Zenny Mustaqim pada 12 April 2021.

Peneliti juga menganalisis tanggapan dari Afif Syahroni selaku Koordinator Departemen Minat dan bakat, terkait strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa yang dilakukannya, Afif mengungkapkan pada saat wawancara bahwa dalam pelatihan Da'i banyak anggota yang tidak hadir. Tetapi pengurus tetap memberikan materi pelatihan kepada anggota, meskipun melalui media *WhatsApp*. Materi yang disampaikan meliputi, memahami cara dakwah yang menarik sesuai tuntutan zaman, adaptasi diri dengan situasi dan kondisi masyarakat, meningkatkan potensi dakwah dan mengembangkan cara dakwah yang menarik dengan kemasan yang apik serta mudah dipahami.

Sedangkan menurut Mailul Munawaroh selaku pengurus penanggungjawab atas Departemen Dana dan Usaha, mengungkapkan pada wawancara kemarin, saat kegiatan jualan jajanan ringan, hanya sedikit anggota yang bersedia melakukannya, sehingga anggota yang berjaga merasa lelah karena tidak ada yang menggantikan. Untuk itu dibuat strategi pemasaran "Titip jajan", dengan tetap melanjutkan berjualan di Madin karena tempatnya yang sudah strategis.

Departemen Dana dan Usaha memang berfokus pada keuangan organisasi KMNU. Yang mana melatih anggota dalam berwirausaha mikro.

Penulis menganalisis strategi dalam kegiatan ini adalah membiasakan anggota berinteraksi dengan orang lain, dengan cara berkomunikasi yang baik kepada konsumen, meskipun kebanyakan anak kecil. Justru hal itu membuat mahasiswa belajar untuk bisa mengenali dan mengelola emosi dirinya. Seperti yang dirasakan oleh Nila Ardianty dalamungkapannya melalui wawancara kemarin.⁷¹

Peneliti menganalisis pernyataan Nila sebagai bentuk tercapainya kecerdasan emosional terkait mengenali emosi diri dan motivasi diri. Sedangkan pernyataan Afifatul lebih kepada kecerdasan emosional membina hubungan. Dimana dalam berjualan haruslah menjadi pribadi yang ramah dan berkelakuan baik, sehingga konsumen merasa terlayani dengan baik pula. Tidak hanya itu, berjualan juga membutuhkan keterampilan berkomunikasi, dengan berjualan mahasiswa akan terbiasa dengan pola komunikasi yang dilakukannya.⁷²

Menambahi pernyataan Fatkhul Huda pada saat wawancara terkait strategi organisasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas anggotanya, KMNU lebih

⁷¹Wawancara dengan Nila Ardianty pada 06 April 2021.

⁷²Wawancara dengan Afifatul Aimmah pada 12 April 2021.

mengedepankan aksi yang nyata, yaitu menjadi panitia dalam sebuah kegiatan.

Peneliti menganalisis dalam menjalankan program kegiatan yang sudah ada, perlu adanya struktur panitia kegiatan. Dari tugas yang diberikan saat menjadi panitia kegiatan, membuat anggota mempunyai tanggungjawab, sehingga tanpa disadari akan mengembangkan kecerdasan emosional satu sama lain. Terlebih pada kemampuan komunikasi, cara berfikir mahasiswa dan interaksi yang terjalin.

C. Analisis Peran Organisasi Ekstra Kampus KMNU dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa

Peran organisasi KMNU IAIN Ponorogo berdasarkan hasil wawancara, penulis menganalisis adanya proses pengembangan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus KMNU IAIN Ponorogo. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum KMNU IAIN Ponorogo, bahwa kemampuan komunikasi anggota KMNU setelah mengikuti pelatihan meningkat secara baik karena mereka dipantau dan diamati perkembangannya. terbukti mereka diwilayahnya menjadi pengurus NU atau IPNU IPPNU, Anshor dan Banser. Dan hadirnya KMNU di kampus IAIN Ponorogo membawa dampak positif

kepada anggota baik yang dari luar Pesantren maupun santri Pesantren. Karena di KMNU mereka yang belum berbakat bisa belajar dan mereka yang berbakat dibimbing dan diasah.

Dikatakan anggota KMNU yang sudah mempunyai bakat, akan dibimbing dan diasah kemampuannya dengan berbagai kegiatan di KMNU IAIN Ponorogo. Selain itu, anggota KMNU juga mulai mengembangkan pengalamannya dengan mengikuti berbagai organisasi diluar KMNU IAIN Ponorogo. Sehingga mereka mendapat ilmu dan pengalaman dari berbagai organisasi baik intra maupun ekstra kampus atau bahkan dari organisasi kemasyarakatan. Diungkapnya lagi oleh Fatkhul Huda dalam wawancaranya, dari survei yang dilakukan oleh pengurus KMNU terhadap anggota selama mengikuti program kegiatan KMNU, mereka merasakan manfaatnya dan bisa diterapkan dilingkungannya. Utamanya keterampilan yang didapat setelah mengikuti KMNU yaitu keterampilan *public speaking* seperti menjadi Da'i. Dan itu merupakan salah satu tujuan KMNU IAIN Ponorogo guna mensyi'arkan Islam *ahlu sunnah wal jama'ah an nahdliyyah*. Ungkapan berikut membuktikan adanya peran KMNU dalam mengembangkan kecerdasan komunikasi anggotanya.

Adapun yang disampaikan oleh Rindy Ayu Ningtyas pada saat wawancaramengenai peran

KMNU IAIN Ponorogo, yaitu kegiatan KMNU membawa manfaat yang cukup banyak kepada anggota, diantaranya dapat menggali ilmu dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mampu mengasah kecerdasan mahasiswa dan menjadikan hati tenang dengan petunjuk dari para Kyai KMNU.

Sama dengan yang disampaikan oleh Majid Al Fanani, bahwa KMNU membantu anggotanya dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi serta memberikan ilmu pengetahuan tentang paham ASWAJA dan ke NU an kepada anggota yang memegang berideologi *ahlu sunnah wal jama'ah an nahdliyyah*. KMNU sangat membantu dalam kecerdasan emosional dan tingkah laku dalam keseharian kader atau anggota KMNU. KMNU juga memberikan pengetahuan tentang ASWAJA paham NU, mengetahui arah juang, serta memberikan paham dan ajaran ASWAJA dan NU yang sesungguhnya. KMNU juga sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan komunikasi anggota, mereka bisa bergabung dalam ikatan Keluarga Mahasiswa Nahdhotul Ulama' dan memperdalam ke ASWAJA an dan ke NU an serta memahakan tradisi serta cinta NKRI.

Peran KMNU yang lain adalah membantu anggota menjalin hubungan baik dengan organisasi lain. Seperti yang diungkapkan oleh Oktafianty Ayu, pada saat wawancara, KMNU menjadikan

anggotanya mendapatkan tambahan relasi, pengetahuan dan pengalaman, terlebih dari menjalin hubungan dengan organisasi lain, bisa saling tukar pikiran sehingga banyak pengetahuan baru.

Sedangkan yang diungkap oleh Farra Widya Cahyanti dan Afifatul Aimmah mempunyai kesamaan pada saat wawancara, sebab keduanya berada pada bidang kepengurusan yang sama. Manfaat yang merekasakanyaitumampu mengutarakan apa yang ada difikiran merekameski tidak dalam forum besar. Mengingat banyak problem di KMNU sendiri, membuat mereka belajar mengurangi kecemasan, menjaga kesetabilan emosi dan tetap fokus meski dibawah tekanan, serta KMNU membawa nilai religius dan membantu meningkatkan rasa empati terhadap sesama.

Dari pernyataan mereka, penulis menganalisis bahwa peran organisasi KMNU IAIN Ponorogo memanglah mampu mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswanya. Anggota merasa ada perubahan menuju yang lebih baik setelah mengikuti KMNU. Seperti yang diungkapkan oleh Afif Syahroni, dimana program pelatihan pidato/da'i merupakan program kerja yang ia jalankan. Ia menjelaskan bahwa anggota KMNU bisa menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada orang lain, baik rekan maupun keluarga terkait keterampilan *public speaking*.

Penulis menganalisis dari pernyataan diatas dan mencocokkannya dengan keterangan yang diberikan oleh Febri Fatmono selaku anggota KMNU IAIN Ponorogo, bahwa kemampuan komunikasi anggota meningkat karena didalam organisasi dilatih berbicara di depan umum agar bisa menjadi orang yang berguna, sehingga memiliki *skill* dalam *public speaking*.

Terbukti bahwa kegiatan KMNU mampu mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, utamanya pelatihan pidato/da'i seperti yang diterangkan oleh Febri. Menambah keterangan tentang peran KMNU IAIN Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, hasil wawancara dari Mailul munawaroh menyatakan KMNU menjadikan anggotanya untuk mampu berfikir kritis, misalnya dalam mengelola keuangan, anggota dituntut untuk mengelola usaha sehingga terus berjalan dan mendapatkan keuntungan.

Penulis menganalisa adanya visi KMNU dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis anggotanya. Hal ini penting dilakukan karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mana dituntut untuk berfikir dan bertindak secara kritis dan rasionalis. Adapun yang disampaikan oleh Zenny Mustaqim pada saat wawancara dan merupakan penutup yang sempurna untuk menjawab

benarkah KMNU berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, bahwa semua organisasi juga KMNU bisa menumbuhkan semangat dalam komunikasi dan koordinasi. Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi dalam melaksanakan program kerja. Contoh pada departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi, ketika menyampaikan usulan kepada anggotanya, tidak berambisi bahwa pendapat satu orang yang paling benar. EQ disini bisa dimanajemen sebaik mungkin agar tidak timbul pertentangan dan merusak sesama anggota.

Penulis menyimpulkan dari analisis hasil wawancara di atas, bahwa organisasi manapun baik intra dan ekstra kampus maupun organisasi masyarakat utamanya KMNU IAIN Ponorogo, mempunyai peran dalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa. Dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang merasa menjadi lebih baik setelah mengikuti organisasi KMNU IAIN Ponorogo, dan merambah keikutsertaan pada organisasi lainnya. Hal ini membuktikan faktor-faktor dalam kecerdasan emosional yang meliputi, mampu mengenali emosi diri, mengolah emosi, motivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan berjalan dengan baik selama mengikuti organisasi KMNU IAIN Ponorogo. Meski tidak menutup kemungkinan, tidak semua anggota

akan mengalami perkembangan yang sama dalam berproses di organisasi KMNU.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan KMNU IAIN Ponorogo yang mengasah pada kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa ada pada Diskusi ASWAJA dan ke NU an, Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU, Sowan Kyai, Madrasah Lil Banat yang meliputi pelatihan tahlil dan muhadloroh serta ngaji kitab *Uyunul Masail Lin Nisa'*, KSUPN (KMNU Sowan Ulama Penjuru Nusantara) daerah Ponorogo, Pelatihan Pidato/Da'i, Bekerjasama dengan organisasi lain, baik intra maupun ekstra kampus serta Jual jajanan ringan dan Buket jajan juga jilbab. Selain itu, ada juga pelatihan menjadi humas yang langsung pada eksekusi kepanitiaan kegiatan KMNU IAIN Ponorogo.
2. Strategi yang diterapkan KMNU IAIN Ponorogo untuk mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa dengan mengadakan kegiatan dan pelatihan yang menjurus pada *public speaking*. Organisasi KMNU berbasis jama'ah sehingga aktif dalam interaksi sosial,

dan menekankan kepada kader untuk mempelajari juga bersosialisasi dengan pihak lain untuk mencari pengalaman atau berdiskusi secara terbuka. Dari kegiatan yang berlangsung, KMNU menanamkan rasa empati untuk saling berbagi dan bergotong royong antar sesama anggota KMNU IAIN Ponorogo. Serta dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya, KMNU lebih mengedepankan aksi yang nyata, yaitu menjadi panitia dalam sebuah kegiatan.

3. Peran KMNU IAIN Ponorogodalam mengembangkan kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa adalah dengan memantau dan mengamati perkembangan anggota KMNU, terbukti para anggota di wilayahnya menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan seperti pengurus NU baik tingkat kabupaten maupun kecamatan, Anshor, Banser serta menjadi pengurus KMNU baik tingkat Perguruan Tinggi, Regional maupun Nasional. Hadirnya KMNU dengan segala bentuk kegiatan yang dijalankan membawa dampak positif serta dirasa memberikan manfaat untuk anggota dan bisa diamalkan dalam kehidupan. Peran utama KMNU IAIN Ponorogo menekankan pada *public speaking* atau Da'i, karena KMNU sendiri mempunyai misi agar

seluruh kader bisa menjadi pendakwah dengan paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah*.

B. Saran

1. Kepada Pengurus Organisasi KMNU IAIN Ponorogo, dalam penyusunan program kerja hendaknya kegiatan lebih diintensifkan pada pelatihan *public speaking* dan interaksi social serta pengembangan bakat anggota. Meminimalisir kegiatan yang dirasa tidak berpengaruh pada organisasi dan anggota. Sehingga para kader mampu mengikuti kegiatan secara konsisten.
2. Kepada Organisasi KMNU IAIN Ponorogo, harus dapat mengembangkan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa sebagai anggota KMNU dan menambah relasi atau kerjasama dengan berbagai pihak, baik intra maupun ekstra kampus bahkan dalam kehidupan masyarakat, agar dapat menjalin silaturahmi dengan lebih baik lagi.
3. Kepada Organisasi KMNU IAIN Ponorogo, lebih meningkatkan pengaruhnya diarah kampus, guna membantu mahasiswa untuk selektif saat bergabung dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Sehingga terhindar dari

pengaruh ajaran yang menyimpang dari syari'at Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afero, Baghdad. Adman. Peran Kecerdasan Emosional sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa (*The role of emotional intelligence as a factor in affecting student independence learning*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Online), Vol. 1 No. 1 Agustus 2016. (Online) <https://docplayer.info/38276282-Peran-kecerdasan-emosional-sebagai-faktor-yang-mempengaruhi-kemandirian-belajar-siswa.html> diakses pada 03 Maret 2021.
- Agustin, Ririn Dwi. Hubungan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Journal Pedagogia*, (Online), Volume. 4 No. 2, Agustus 2015. (Online) <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/18/90> diakses pada 03 Maret 2021.
- Alfikalia. Anita Maharani. Faktor-Faktor Pendukung Kompetensi Komunikasi Interpersonal: Studi kasus pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Paramadina. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6 Nomor 1 Jakarta: Juni 2009. (Online) <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/205/294> diakses pada 30 Oktober 2020.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU). Banyumas, 2020.

- Anggota Badan Pengurus Harian. *Sejarah KMNU IAIN Ponorogo*. Ponorogo, 2020.
- Anggota Depnas Kajian dan Dakwah. *Buku Saku Hujjah Amaliyah Nahdliyyin*. Yogyakarta, 2017.
- Ardiana, Elsa. Eka Vidya Putra. Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus. *Jurnal Perspektif*, Vol. 2 No. 3 Juli, 2019. (Online) <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/100> diakses pada 25 September 2020.
- Arifin, Wahyu Agus. *Pedoman Kaderisasi Warisan Romo Kyai (WAROK) KMNU IAIN Ponorogo*. Ponorogo, KMNU IAIN Ponorogo, 2018.
- Arnata, Wayan. Sutarjo Surjoseputro. Evaluasi *Soft Skill* dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Online), Vol. 21 No.1 April, 2014. (Online) <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4517/986> diakses pada 03 November 2020
- Baktanur, Win. Sutono. Analisis Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb*, (Online), Jilid 9 Edisi 2 Padang: September, 2017. (Online)

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/877/699> diakses pada 27 September 2020.

- Budiman, Ibnu. *Geopolitik Islam Kampus UI-Indonesia*, Islam, Ikhwah (n). Yogyakarta: Gre Publishing, 2012.
- Dariyo, Agoes. Ketrampilan Organisasi, Kecerdasan Emosi dan Persahabatan. *Jurnal Psychology Forum UMM*, (Online), 2015. (Online) <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/15-20%20Agoes%20dariyo.pdf> diakses pada 16 Februari 2021.
- Deviyanthi, Ni Made Ferra Sarah. Putu Nugrahaeni Widiasavitri. Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecerdasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas. *Jurnal Psikologi Udayana*, (Online), Vol.3 No.2 tahun 2016. (Online) <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25248/16456> diakses pada 03 November 2020.
- Effendhie, Machmoed. *Pengantar Organisasi*. MODUL 1, 2019. <https://fdokumen.com/document/pengantar-organisasi-konsep-dan-teori-organisasi-sangat-diperlukan-dengan-memahami.html> diakses pada 16 Februari 2021.

- Endriani, Yully. et al. Hubungan anatar Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Untan.ac.id*, (Online), diakses pada 16 Februari 2021. (Online) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22860/18126> diakses pada 03 November 2020.
- Evelina, Yustina. Derita Rumahorbo. Pengaruh Faktor Faktor Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Teller dengan Nasabah pada Bank BRI Unit Kapten Muslim. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, (Online), Volume 8 No. 2 Desember 2019. (Online) <file:///C:/Users/onmeso/Downloads/8-2-2%20Yustina%20Evelina%20Derita%20Rumahorbo.pdf> diakses pada 03 maret 2021.
- Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlotul Ulama, 2020.
- Goleman, Daniel *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hadijaya, Yusuf. *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan, PERDANA PUBLISHING, 2015.
- Handayani, Muslih Aris. “Simbolisasi dan Nilai-nilai Islam Siswa dalam Pementasan Seni Reog pada Perayaan Muharam”. *Jurnal Dakwah Risalah*, (Online), Volume 31 Nomor 2 Desember 2020. (Online) <http://ejournal.uin->

suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/11255/6039 diakses pada 26 Februari 2021.

Hidayah, Nurul Fitri. dkk. Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Matematika. *JurnalPYTHAGORAS*, (Online), April 2018. (Online)

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalpythagoras/article/view/1192/972> diakses pada 26 Februari 2021.

Hidayat, Rahmat. Strategi Komunikasi Organisasi di SMP Muhammadiyah 17 Rempoa Ciputat. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. (Online)

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19470/1/Rahmat%20Hidayat-FITK> diakses pada 26 Maret 2021.

Hude, M. Darwis. *Emosi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Hutagalung, Inge. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Stres Kerja. *Jurnal Interaksi*, (Online), Vol 3 No. 2 Juli 2014. (Online)

<https://docplayer.info/36091518-Pengaruh-kecerdasan-emosional-komunikasi-interpersonal-komitmen-organisasi-terhadap-manajemen-stres-kerja-inge-hutagalung.html> diakses pada 16 Februari 2021.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nunung, Ai. *Buku Referensi Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Cirebon: SYNTAX COMPUTAMA, 2020.
- Pace, R. Wayne. Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pertiwi, Mustika Cahyaning. *et all*, Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 231. (Online)
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6041/Mustika%20Cahyaning%20Pertiwi.pdf;sequence=1> Diakses pada 13 Maret 2021.
- Pertiwi, Selvi. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Antar Pribadi pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan di SMK Pelita Salatiga. *Artikel*, (Online), Jawa tengah, 2017. (Online)
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14345/2/T1_132013007_Full%20text.pdf diakses pada 03 Maret 2021.
- Proposal Kegiatan WAROK VI KMNU IAIN Ponorogo. Ponorogo, 2019.
- Purwanto, Djoko. *Komunikasi Bisnis-Edisi ketiga*. Surakarta: Erlangga, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Ridelvi. Peran Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Mahasiswa di Kampus (Studi terhadap Para Aktivis HMI, PMII & IMM di IAIN SMH Banten). Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017. (Online)
<http://repository.uinbanten.ac.id/1293/2/BAB%20I.pdf> diakses pada 30 Oktober 2020).
- Saragih, Jesica Handayanita. Tience Debora Valentina. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan di lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, (Online), Vol. 2 No. 2, 2015. (Online)
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25204/16419> diakses pada 16 Februari 2021.
- Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- S, L. M Novrianto, dkk. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Etika Komunikasi Mahasiswa dalam Menciptakan Atmosfer Akademik di Universitas Islam Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, (Online), Vol. 3 No. 3 Juli – September 2014. (Online)
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/587/410> diakses pada 16 Februari 2021.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Meanajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

- Supratiknya, A. *Komunikasi Antar Pribadi-Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: KANISIUS, 1995.
- Suroto. Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Online), Volume 6 Nomor 2 Nopember 2016. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/122061-ID-dinamika-kegiatan-organisasi-kemahasiswa.pdf> diakses pada 26 Maret 2021.
- Syukran, Muh. Kemampuan Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Daerah Kaili di SDN Inpres 1 Besusu Palu. *Jurnal Online Kinesik*, (Online), Vol. 4 No. 1 April 2017. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/143638-ID-kemampuan-komunikasi-guru-dalam-proses-b.pdf> diakses pada 26 Februari 2021.
- Tim Kaderisasi Nasional. *Mengenal KMNU Arah Perjuangan Dakwah*, 2020.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: GrasindoWidiasarana, 2004.
- Wuwung, Olivia Cherly. *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*. Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020.

- Yakub, Suardi. dkk. Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh. *Jurnal SAINTIKOM*, (Online), Vol. 14 No. 3, September 2015. (Online) <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpGN1%20jurnal%20SUARDI%20%20YAKUB%20STMIK%20TGD.pdf> diakses pada 03 Maret 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

